

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses di dalam menemukan transformasi baik dalam diri, maupun komunitas. Benjamin S. Bloom membagi tujuan pendidikan menjadi tiga domain (ranah, kawasan), yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Istilah lain yang juga menggambarkan hal yang sama dengan ketiga domain tersebut diantaranya seperti yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantoro, yaitu: cipta, rasa, dan karsa. Selain itu, juga dikenal istilah: penalaran, penghayatan, dan pengalaman.<sup>1</sup> Dan dari setiap ranah tersebut dibagi kembali menjadi beberapa kategori dan subkategori yang berurutan secara hirarkis (bertingkat), mulai dari tingkah laku yang sederhana sampai tingkah laku yang kompleks. Hasil belajar berupa hafalan (pengetahuan; knowledge; remembering) merupakan tingkat paling sederhana di bawah pemahaman (comprehension; understanding).

Pendidikan Agama Islam berarti; usaha-usaha sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>2</sup> Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran

---

<sup>1</sup>“Taksonomi Bloom”, Wapedia, [http://wapedi.mobi/id/Taksonomi\\_Bloom](http://wapedi.mobi/id/Taksonomi_Bloom), diakses tanggal 15 Januari 2018.

<sup>2</sup>Zuhaifini dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983, h.27.

Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>3</sup>

Proses pembelajaran, secara sederhana dapat diartikan sebagai kegiatan interaksi dan saling memengaruhi antara pendidik dan peserta didik, dengan fungsi utama pendidik memberikan materi pelajaran atau sesuatu yang mempengaruhi peserta didik, sedangkan peserta didik menerima pelajaran, pengaruh atau sesuatu yang diberikan oleh pendidik.<sup>4</sup>

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Komponen ini yakni manusia, guru, dan anak didik melakukan kegiatan dengan tugas dan tanggung jawab dalam kebersamaan berlandaskan interaksi normatif untuk bersama-sama mencapai tujuan pembelajaran.<sup>5</sup>

Dalam proses pembelajaran, dibutuhkan guru yang tidak hanya mampu mengajar dengan baik tetapi juga mampu melakukan evaluasi dengan baik. Kegiatan evaluasi sebagai bagian dari program pembelajaran yang perlu dioptimalkan. Evaluasi tidak hanya bertumpu pada penilaian hasil belajar, tetapi juga penilaian terhadap input, output, maupun kualitas proses pembelajaran itu sendiri.

Secara harfiah, evaluasi berasal dari bahasa Inggris, *evaluation*, yang berarti penilaian dan penaksiran. Dalam bahasa arab dijumpai istilah *imtihan*

---

<sup>3</sup>E. Mulyasa, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2005, h.130.

<sup>4</sup>Abuddin, Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010, h.139.

<sup>5</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000, h.18.

yang berarti ujian, dan khataman yang berarti cara menilai hasil akhir dari proses kegiatan.<sup>6</sup>

Evaluasi dalam arti luas adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, kemudian dicoba untuk membuat suatu kesimpulan.<sup>7</sup>

Dengan demikian, maka dapat diketahui kadar pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, melatih keberanian, dan mengajak peserta didik untuk mengingat kembali materi yang telah diberikan, dan mengetahui pula tingkat perubahan perilakunya.

Evaluasi merupakan kegiatan akhir dalam proses pembelajaran. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengukur (to measure) dan menilai (to assess). Mengukur biasanya berkaitan dengan angka yang berkisar antara 0 (nol) sampai 100 (seratus), sedangkan menilai berkaitan dengan baik dan buruk. Jadi dalam evaluasi akan diketahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang dapat ditunjukkan secara kuantitatif (berupa angka) dan kualitatif (berupa deskripsi).<sup>8</sup>

Evaluasi pencapaian belajar siswa adalah salah satu kegiatan yang merupakan kewajiban bagi setiap guru atau pengajar. Dikatakan kewajiban

---

<sup>6</sup>Abuddin, Nata, *Ilmu Pendidikan...*, h. 307.

<sup>7</sup>M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, h.3.

<sup>8</sup>Agus Maimun, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010, h.163.

karena setiap pengajar harus dapat memberikan informasi kepada lembaganya atau kepada siswa itu sendiri. Bagaimana dan sampai di mana penguasaan dan kemampuan yang telah dicapai siswa tentang materi ketrampilan-ketrampilan mengenai mata ajaran yang telah diberikannya.

Sasaran evaluasi tidak hanya bertujuan mengevaluasi peserta didik saja, melainkan juga bertujuan mengevaluasi pendidik, materi pendidikan, proses penyampaian materi belajar, dan berbagai aspek lainnya yang berkaitan dengan materi pendidikan.<sup>9</sup>

Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan, teknik instrumen yang digunakan untuk penilaian meliputi tiga ranah yaitu kompetensi sikap, yang dimana pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” oleh peserta didik dan jurnal. Penilaian kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan, dan yang terakhir adalah penilaian kompetensi ketrampilan yang melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio.

Seiring dengan perkembangan zaman dan dunia pendidikan di Indonesia perubahan sistem pendidikan selalu diupayakan agar bisa mencapai hasil maksimal yaitu dengan penerapan kurikulum 2013.

Kurikulum PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani dan

---

<sup>9</sup>M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip...*, h. 308.

mengamalkan ajaran Islam secara kaffah (totalitas). Dari pengertian itu, maka isi kurikulum di setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat, antara lain pendidikan agama, tak terkecuali Islam. Pemberian pendidikan agama di setiap jenjang dimaksudkan untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan.

Dalam konsep Islam, iman merupakan potensi ruhani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal saleh, sehingga menghasilkan prestasi ruhani (iman) yang disebut taqwa. Amal shaleh itu menyangkut keserasian dan keselarasan hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan dirinya yang membentuk kesalehan pribadi; hubungan manusia dengan sesamanya yang membentuk kesalehan sosial (solidaritas sosial), dan hubungan manusia dengan alam yang membentuk kesalehan terhadap alam sekitar.<sup>10</sup>

Kata "PAI" atau Islam adalah nama agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw yang berisi seperangkat ajaran tentang kehidupan manusia. Ajaran itu dirumuskan berdasarkan dan bersumber pada al-Qur'an, Hadits, serta akal (ijtihad). Islam sebagai agama tentunya mempunyai tujuan, ajaran pokok/materi, metode, dan evaluasi. Jauh sebelum teori Barat muncul, kurikulum pendidikan agama Islam telah ada dan menjadi titik keberhasilan Islam tersebar ke penjuru dunia.

---

<sup>10</sup> Muhaimain, dkk., Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan pendidikan Agama Islam di Sekolah, (Bandung: Rosdakarya, 2001), 75.

Tujuan pengajaran PAI, menurut Muhammad Munir, seperti yang dikutip Abdul Majid dan Dian Andayani, menjelaskan bahwa tujuan pendidikan agama Islam yaitu: tercapainya manusia seutuhnya, tercapainya kebahagiaan di dunia dan akhirat serta menumbuhkan semangat mengabdikan dan patuh terhadap kehendak sang Pencipta.<sup>11</sup>

Zakiah Daradjad mendefinisikan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu membina manusia beragama berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia dan akhirat. Yang dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif.<sup>12</sup>

Dari pendapat di atas diketahui bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk mengarahkan dan membimbing manusia, dalam hal ini peserta didik agar mereka mampu menjadi manusia atau mengembalikan manusia kepada fitrahnya yaitu kepada Rubbubiyah Allah sehingga mewujudkan manusia yang :

- a. Berjiwa Tauhid
- b. Takwa Kepada Allah SWT
- c. Rajin Beribadah dan Beramal Saleh
- d. Ulil Albab
- e. Berakhlakul Karimah

---

<sup>11</sup> Majid, Abdul, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), 74

<sup>12</sup> Zakiah Daradjad, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), 172

Titik tekan dalam pembelajaran PAI sekarang tidak pada segi kognitif atau psikomotornya, tetapi lebih kepada aspek sikap (afektif). Pemberlakuan Kurikulum 2013 adalah salah satu upaya untuk mengevaluasi pelaksanaan kurikulum sebelumnya (KTSP) di mana pada pembelajaran PAI lebih menekankan pada aspek kognitif.

Di SDN Pulang Pisau 1 telah melaksanakan sistem pembelajaran kurikulum 2013 sejak tahun 2016, tidak sedikit para guru sangat kesulitan dalam penerapannya yang sifatnya tematik, dan terlebih dari itu metode dan instrumen pembelajaran kurikulum 2013 sangat menyulitkan guru sehingga tidak sedikit guru di SDN mengalami permasalahan ini. hal yang sama juga dirasakan oleh guru PAI di SDN Pulang Pisau 1 terutama dalam penentuan evaluasi yang digunakan untuk menentukan tingkat hasil belajar siswa.<sup>13</sup>

Di SDN Pulang Pisau 1 yang beralamat jalan Tajahan Antang kelurahan Bereng , merupakan SDN yang tertua yang mana guru gurunya yang sudah menerima sertifikasi tetapi dalam menjalankan proses belajar mengajar banyak menemui kesulitan dalam mengevaluasi pelajaran yang diajarkan yang mana evaluasi kurikulum 2013 guru dituntut mahir mengoperasikan laptop, sedang guru guru yang ada termasuk guru guru yang sudah mendekati pensiun oleh sebab itu dalam pengoprasia laptop kurang paham, maka banyak yang mengeluh dalam memasukkan nilai dalam penilaian harian , penilaian tengah semester dan nilai ahir semester, walaupun penilaian kurikulum 2013 ini memakai program aplikasi tetapi jika tidak bisa

---

<sup>13</sup>Observasi penerapan evaluasi pembelajaran PAI di SDN Pulang Pisau 1 pada tanggal 14 Desember 2017.

mengoprasikan laptop juga akan kesulitan, apalagi evaluasi kurikulum 2013 aplikasinya sering berubah ubah, seperti aplikasi rapot contohnya. Oleh sebab itu penilaian kurikulum 2013 sangat merepotkan guru SDN Pulang Pisau. Hal itu bagi guru yang kurang aktif melakukan evaluasi harian, penilaian proses, penilaian tengah semester dan akhir semester. Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “PENERAPAN EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR NEGERI PULANG PISAU 1 KABUPATEN PULANG PISAU”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang peneliti angkat yaitu :

1. Bagaimana penerapan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan kurikulum 2013 bidang kognitif, afektif dan psikomotor di SDN Pulang Pisau 1 Kabupaten Pulang Pisau?
2. Bagaimana standar ketuntasan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurikulum 2013 di SDN Pulang Pisau 1 Kabupaten Pulang Pisau?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan beberapa paparan pada fokus penelitian di atas, selanjutnya tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan alat evaluasi pembelajaran PAI berdasarkan kurikulum 2013 di SDN Pulang Pisau 1 Kabupaten Pulang Pisau.
2. Untuk mendeskripsikan standar ketuntasan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurikulum 2013 di SDN Pulang Pisau 1 Kabupaten Pulang Pisau.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis kegunaan peneliti ini diharapkan menjadi acuan evaluasi yang di mungkinkan layak untuk di pergunkan yang ada dalam kurikulum 2013

2. Secara Praktis

Secara praktis kegunaan penelitian ini antara lain ;

- a. Bagi Penulis.

Penulis merasa terbantu untuk menggunakan evaluasi Pendidikan Agama Islam yang layak untuk diterapkan disekolah,dan dapat menjadi acuan pertimbangan pembuatan evaluasi Pendidikan Agama Islam yang digunakan secara pribadi maupun untuk guru guru di sekolah.

evaluasi yang diterapkan merupakan evaluasi kurikulum 2013 .

c. Bagi Pendidik

Sebagai acuan pendidik meningkatkan kualitas pengajarannya di dalam kelas sehingga pembelajaran di kelas lebih efektif,efesien,dan dapat emcapai tujuan yang di inginkan. Memberi sumbangan pemikiran dalam implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penerapan evaluasi kurikulum 2013.

d. Bagi sekolah

Sebagai pedoman untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran PAI khususnya pada evaluasi pembelajaran PAI kurikulum 2013.

Sebagai pedoman kepala sekolah dalam melakukan superfisi terutama dalam bidang evaluasi.

e. Bagi lembaga terkait

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan serta mampu mengatasi masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan khususnya masalah evaluasi pendidikan agama Islam berdasarkan penerapan program kurikulum 2013.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian lain dalam melaksanakan penelitian . Penelitian ini dapat diteliti lebih lanjut.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Tinjauan Tentang Evaluasi Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Evaluasi Pembelajaran**

Istilah evaluasi (*evaluation*) menunjuk pada suatu proses untuk menentukan nilai dari suatu kegiatan tertentu.<sup>14</sup> Evaluasi berarti penentuan sampai seberapa jauh sesuatu berharga, bermutu, atau bernilai. Evaluasi terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa dan terhadap proses belajar mengajar mengandung penilaian terhadap hasil belajar atau proses belajar itu, sampai seberapa jauh keduanya dapat dinilai baik. Sebenarnya yang dinilai hanyalah proses belajar mengajar, tetapi penilaian atau evaluasi itu diadakan melalui peninjauan terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan melalui peninjauan terhadap perangkat komponen yang sama-sama membentuk proses belajar mengajar.<sup>15</sup>

Evaluasi dan pengembangan pendidikan amat dipentingkan dan diperhatikan dalam Islam. Hal tersebut dapat dipahami dari firman Allah SWT di dalam Q.S. Al-Baqarah [2] : 31-32 berikut ini:

---

<sup>14</sup>H.M. Sulthon, Moh. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*, Yogyakarta:PRESSindo, 2006, h.272

<sup>15</sup>W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi, 2004, h.531.

وَمَا يَدْرَأُكَ اللَّهُ بَدِيعَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ  
 مَا يُدْرِكُهُ الْإِشْرَاقُ وَاللَّيْلُ لَا يَغْشَاهُ  
 لَيْسَ لَكَ فِي عِندَهُ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِّنْ شَيْءٍ  
 وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ  
 وَمَا يَدْرَأُكَ اللَّهُ بَدِيعَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ  
 مَا يُدْرِكُهُ الْإِشْرَاقُ وَاللَّيْلُ لَا يَغْشَاهُ  
 لَيْسَ لَكَ فِي عِندَهُ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِّنْ شَيْءٍ  
 وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

Artinya :

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana".<sup>16</sup>

Jika ayat tersebut dihubungkan dengan kegiatan evaluasi dan pengembangan dalam pendidikan, maka dapat dikemukakan beberapa unsur evaluasi sebagai berikut. *Pertama*, unsur evaluator dan pengembang, yang dalam hal ini Allah SWT, yang sekaligus merangkap sebagai guru yang mendidik Nabi Adam as, *Kedua*, unsur yang dievaluasi dan dikembangkan yang dalam hal ini Nabi Adam as, yang juga sebagai murid yang mendapatkan pelajaran dari Allah SWT. *Ketiga*, unsur materi yang dievaluasi dan dikembangkan yang dalam hal ini adalah segala sesuatu yang telah diajarkan oleh Allah SWT kepada Nabi Adam as. *Keempat*, unsur kesahihan hasil evaluasi, yang dalam hal ini pengakuan dan penilaian yang jujur dari para malaikat yang mengakui kemampuan Nabi Adam as, sebagai hasil

---

<sup>16</sup>Al-Baqarah [2] : 31-32.



pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data; berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan.<sup>19</sup>

Evaluasi hasil belajar diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang setelah ia mengalami proses belajar selama satu periode tertentu.<sup>20</sup> Terdapat perbedaan antara penilaian dan pengukuran, namun keduanya tidak dapat dipisahkan.

Bila evaluasi menunjuk pada suatu tindakan proses untuk menentukan nilai sesuatu, maka pengukuran merupakan suatu tindakan atau proses untuk menentukan luas atau kuantitas dari sesuatu. Jadi pengukuran dilakukan memberikan jawaban terhadap pertanyaan “*how much*”, sedangkan penilaian dilakukan untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan “*what value*”.

Setiap orang yang melakukan suatu kegiatan akan selalu ingin tahu hasil dari kegiatan yang dilakukannya. Sering pula orang yang melakukan kegiatan tersebut berkeinginan untuk mengetahui baik atau buruk kegiatan yang dilakukannya. Guru merupakan salah satu orang yang terlibat di dalam kegiatan pembelajaran, dan sudah tentu mereka ingin mengetahui hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

---

<sup>19</sup>M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994, h.3.

<sup>20</sup>H.M. Sulthon, Moh. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*, h.272.

Untuk menyediakan informasi tentang baik atau buruk proses dan hasil pembelajaran, maka seorang guru harus menyelenggarakan evaluasi.

Di sisi lain, evaluasi juga merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran/ pendidikan. Hal ini berarti, evaluasi merupakan kegiatan yang tak terelakkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran. Dengan kata lain, kegiatan evaluasi merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran/ pendidikan.<sup>21</sup> Oleh karena itu, sudah sepatutnya seorang guru memiliki kemampuan menyelenggarakan evaluasi. Guru akan lebih menguasai kemampuan ini apabila sejak dini dikenalkan dengan kegiatan evaluasi.

Kata dasar “pembelajaran” adalah belajar. Dalam arti sempit pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman. Istilah “pembelajaran” (*instruction*) berbeda dengan istilah “pengajaran” (*teaching*). Kata “pengajaran” lebih bersifat formal dan hanya ada di dalam konteks guru dengan peserta didik di kelas/sekolah, sedangkan kata “pembelajaran” tidak hanya ada dalam konteks guru dengan peserta didik di kelas secara formal, akan tetapi juga meliputi kegiatan-

---

<sup>21</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999, h. 190.

kegiatan belajar peserta didik di luar kelas yang mungkin saja tidak dihadiri oleh guru secara fisik.<sup>22</sup>

Kata “pembelajaran” lebih menekankan pada kegiatan belajar peserta didik secara sungguh-sungguh yang melibatkan pada kegiatan belajar peserta didik secara sungguh-sungguh yang melibatkan aspek intelektual, emosional, dan sosial, sedangkan kata “pengajaran” lebih cenderung pada kegiatan mengajar guru di kelas. Dengan demikian, kata “pembelajaran” ruang lingkungannya lebih luas daripada kata “pengajaran”. Dalam arti luas, pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan.<sup>23</sup>

Dengan demikian pengertian dari evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran.

---

<sup>22</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012, h.10.

<sup>23</sup>*Ibid.*

Menurut kamus Bahasa Indonesia ( KBBI) penerapan adalah pembuatan menerapkan sedangkan beberapa ahli penerapan adalah suatu pembuatan mempraktikkan suatu teori,metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk sesuatu yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan . penilaiannya pada ketrampilan abtrak dan ketrampilan kongkrit ,ketrampilan abtrak meliputi: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi mencoba, menalar mengasosiasikan, mengomunikasikan. Sedang ketrampilan kongkrit meliputi persepsi, kesiapan, meniru, membiasakan gerakan, mahir menjadi gerakan alami dan menjadi tindakan orisinal.

Pengertian evaluasi menurut para ahli Wrigstone dkk mengatakan bahwa evaluasi adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan kea rah tujuan atau nilai – nilai yang telah ditetapkan.

Menurut Yunanda yang mengatakan pengertian evaluasi merupakan kegiatan yang direncanakan untuk menentukan keadaan suatu objek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan patokan kesimpulan.

Hikmat berpendapat evaluasi adalah proses menilian pencapaian tujuan dan pengungkapan masalah kinerja proyek untuk memberikan umpan balik untuk meningkatkan kualitas proyek.

Lessinger mengemukakan bahwa evaluasi adalah proses penilaian dengan jalan membandingkan antara tujuan yang diharapkan dengan kemajuan/prestasi nyata yang dicapai.

Lembaga Administrasi Negara mengemukakan batasan mengenai evaluasi pendidikan adalah sebagai berikut ;

- Proses / kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan di bandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan
- Usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik bagi penyempurna pendidikan.<sup>24</sup>

Sedang evaluasi pembelajaran adalah untuk mengevaluasi kegiatan atau mengoreksi hal hal yang telah terjadi atau dilakukan selama pembelajaran yang telah terjadi.

Selanjutnya pendapat para ahli tentang Pendidikan Islam:

Menurut Ahmad D. Marimba .Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani,rohani,berdasarkan hukum hukum agama islam menuju pada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran ukuran islam.

Menurut Berlian Somad . Pendidikan Islam adalah bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri,berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya untuk mewujutkannya.<sup>25</sup>

Berikutnya pengertian kurikulum menurut O.M.T. Syaibany kurikulum alam pedidikan islam merupakan jalan terang yang dilalui pendidik terhadap anak didik untuk mengembangkan pengetahuan,

---

<sup>24</sup>Amirono, Daryanto, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*, Malang : Penerbit Gava Media, 2016, Cet.ke-1, h.2-3

<sup>25</sup>Hamdanah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Palangka Raya : Pustaka Banua, 2017, Cet.ke-1, h.6

kepribadian dan sikap mereka . Menurut Hasan Langgulung bahwa kurikulum merupakan sejumlah pengalaman pendidikan, budaya, sosial, olahraga dan kesenian yang disediakan sekolah untuk anak didiknya didalam maupun diluar sekolah dengan maksud menolongnya agar dapat berkembang secara menyeluruh disemua aspek dan mengubah tingkah laku mereka sesuai dengan tujuan pendidikan. Jadi hakekat kurikulum adalah suatu program yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu.<sup>26</sup>

Permendikbud 66 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan terdiri atas delapan standar, salah satunya adalah Standar Penilaian yang bertujuan untuk menjamin:

- 1) Perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian;
- 2) Pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya; dan
- 3) Pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif.

#### **b. Tujuan Evaluasi Pembelajaran**

Dalam setiap kegiatan evaluasi, langkah pertama yang harus diperhatikan adalah tujuan evaluasi. Penentuan tujuan evaluasi sangat bergantung dengan jenis evaluasi yang digunakan. Bila tidak, maka

---

<sup>26</sup>Abdulah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013, Cet.ke-2, h.206

guru akan mengalami kesulitan merencanakan dan melaksanakan evaluasi.

Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan 30 Salinan Lampiran Permendikbud No. 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri.

Tujuan utama melakukan evaluasi dalam pembelajaran adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya. Tindak lanjut termaksud merupakan fungsi evaluasi dan dapat berupa:

- 1) Penempatan pada tempat yang tepat
- 2) Pemberian umpan balik
- 3) Diagnosis kesulitan belajar siswa
- 4) Penentuan kelulusan.<sup>27</sup>

Adapun tujuan evaluasi pembelajaran adalah:

- 1) Untuk mengadakan dianosis
- 2) Untuk merevisi kurikulum
- 3) Untuk mengadakan perbandingan
- 4) Untuk mengantisipasi kebutuhan pendidikan

---

<sup>27</sup>Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999, Cet.ke-1, h.11.

- 5) Untuk menetapkan apakah tujuan pendidikan sudah tercapai atau belum.<sup>28</sup>

Dengan demikian tujuan evaluasi adalah untuk memperbaiki cara belajar mengajar, mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi anak didik serta menempatkan anak didik pada situasi belajar mengajar yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya. Tujuan lainnya adalah untuk memperbaiki atau mendalami dan memperluas pelajaran dan yang terakhir adalah untuk memberitahukan/ melaporkan kepada orang tua/ wali peserta didik mengenai penentuan kenaikan kelas dan penentuan kelulusan peserta didik.

### **c. Fungsi Evaluasi Pembelajaran**

Fungsi evaluasi di dalam pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan evaluasi itu sendiri. Tujuan evaluasi pendidikan ialah untuk mendapat data pembuktian yang akan menunjukkan sampai mana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler.

Disamping itu, juga dapat digunakan oleh guru-guru dan para pengawas pendidikan untuk mengukur atau menilai sampai mana keefektifan pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar, dan metode-metode mengajar yang digunakan.

---

<sup>28</sup>Agus Maimun, Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010, h.162.

Fungsi evaluasi dalam pendidikan dan pengajaran dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu. Hasil evaluasi yang diperoleh itu selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa (fungsi formatif) dan untuk mengisi rapor, yang berarti pula untuk menentukan kenaikan kelas atau lulus tidaknya seorang siswa dari suatu lembaga pendidikan tertentu (sumatif).
- 2) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran. Pengajaran sebagai suatu sistem terdiri atas beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Komponen yang dimaksud antara lain adalah tujuan, materi atau bahan pengajaran, metode dan kegiatan belajar mengajar, alat dan sumber pelajaran, dan prosedur serta alat evaluasi.
- 3) Untuk keperluan Bimbingan dan Konseling (BK). Hasil-hasil evaluasi yang telah dilaksanakan oleh guru terhadap siswanya dapat dijadikan sumber informasi atau data bagi pelayanan BK oleh para konselor sekolah atau guru pembimbing lainnya.
- 4) Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan. Seperti telah dikemukakan di muka, hampir setiap saat guru melaksanakan kegiatan evaluasi dalam rangka menilai keberhasilan belajar siswa dan menilai program pengajaran, yang berarti pula menilai isi atau materi pelajaran yang terdapat di dalam kurikulum.<sup>29</sup>

Evaluasi berfungsi untuk mengetahui taraf kesiapan peserta didik pada kelompok tertentu, sesuai kemampuan dan kecakapan masing-masing, juga untuk mengetahui taraf kesiapan peserta didik untuk menempuh program pendidikan, dan untuk memberikan laporan tentang kemajuan peserta didik kepada orang tua, pejabat pemerintah yang berwenang, kepala sekolah, guru-guru, dan peserta didik itu sendiri.

#### **d. Jenis Evaluasi Pembelajaran**

---

<sup>29</sup>M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran...*, h.5.

Sebagai suatu program, evaluasi pembelajaran dibagi menjadi lima jenis yaitu:

- 1) Evaluasi perencanaan dan pengembangan. Hasil evaluasi ini sangat diperlukan untuk mendesain program pembelajaran. Sasaran utamanya adalah memberikan bantuan tahap awal dalam penyusunan program pembelajaran.
- 2) Evaluasi monitoring, yaitu untuk memeriksa apakah program pembelajaran mencapai sasaran secara efektif dan apakah program pembelajaran terlaksana sebagaimana mestinya. Hasil evaluasi ini sangat baik untuk mengetahui kemungkinan pemborosan sumber-sumber dan waktu pelaksanaan pembelajaran, sehingga dapat dihindarkan.
- 3) Evaluasi dampak, yaitu untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan oleh suatu program pembelajaran. Dampak ini dapat diukur berdasarkan kriteria keberhasilan sebagai indikator ketercapaian tujuan program pembelajaran.
- 4) Evaluasi efisiensi-ekonomis, yaitu untuk menilai tingkat efisiensi program pembelajaran. Untuk itu, diperlukan perbandingan antara jumlah biaya, tenaga dan waktu yang diperlukan dalam program pembelajaran dengan program lainnya yang memiliki tujuan yang sama.

- 5) Evaluasi program komprehensif, yaitu untuk menilai program pembelajaran secara menyeluruh, seperti pelaksanaan program, dampak program, tingkat keefektifan dan efisiensi.

**e. Model-Model Evaluasi<sup>30</sup>**

- 1) Model Evaluasi Berbasis Tujuan  
Model evaluasi berbasis tujuan dalam Bahasa Inggris disebut *Goal Based Evaluation Model* atau *Objective Oriented Evaluation* atau *Objective-Referenced Evaluation Model* merupakan model evaluasi tertua dan dikembangkan oleh Ralph W. Tyler.
- 2) Model Evaluasi Bebas Tujuan  
Model evaluasi bebas tujuan (*Goal Free Evaluation Model*) dikemukakan oleh Michael Scriven.
- 3) Model Evaluasi Formatif dan Sumatif.
  - Evaluasi Formatif  
Istilah evaluasi formatif diperkenalkan oleh Michael Scriven pada tahun 1967 yang awalnya ia menggunakan istilah *outcome evaluation of an intermediate stage in development of the teaching instrumen*.
  - Evaluasi Sumatif  
Evaluasi sumatif dilaksanakan pada akhir pelaksanaan program. Evaluasi ini mengukur kinerja akhir objek evaluasi.

**f. Sistem Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013**

Penilaian merupakan bagian penting yang harus dilakukan oleh guru dalam setiap pembelajaran. Namun demikian, sebagian besar guru menghadapi permasalahan dengan penilaian; bahkan mendapat kesulitan untuk melakukan penilaian secara adil dan transparan. Hal tersebut lebih bermasalah lagi ketika guru dituntut untuk melakukan penilaian yang utuh dan menyeluruh (*authentic*

---

*assessment*), yang memerlukan deskripsi dari setiap aspek penilaian, seperti yang diberlakukan dalam implementasi kurikulum 2013, yang rencananya akan menjadi kurikulum nasional. Dalam kerangka inilah perlunya revolusi dan inovasi penilaian, baik penilaian yang dilakukan oleh guru {pendidik}, satuan pendidikan, maupun oleh pemerintah.

Penilaian merupakan aspek penting dalam fungsi manajemen untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai, apakah pelaksanaan program sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan dampak apa yang terjadi setelah program diselenggarakan. Penilaian merupakan proses penetapan nilai secara hati-hati terhadap data yang diobservasi dengan menggunakan standar tertentu. Penilaian pada umumnya

---

<sup>7</sup> Wirawan, *Evaluasi Teori, Model Standar, Aplikasi dan Profesi*, (Bandung: PT Rajagrafindo Persada, 2011), 80-120 bertujuan untuk: (1) memperoleh dasar bagi pertimbangan akhir suatu periode kerja, (2) menjamin cara kerja yang efektif dan efisien, dan (3) memperoleh fakta-fakta tentang kesulitan dan hambatan serta untuk menghindari situasi-situasi yang tidak menguntungkan.

Sudjana mengemukakan bahwa penilaian dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data atau informasi yang diperlukan sebagai

masukan untuk pengambilan keputusan.<sup>31</sup> Sedangkan Moekijat merumuskan penilaian pembelajaran sebagai usaha untuk memperoleh data atau informasi (umpan balik) tentang pengaruh program pembelajaran dan untuk memberikan nilai pembelajaran berdasarkan informasi tersebut.<sup>32</sup> Penilaian pembelajaran dilakukan dengan berbagai tujuan yang dikehendaki karena pembelajaran bukan untuk membuktikan, tetapi untuk memperbaiki. Lebih lanjut, Sudjana mengemukakan bahwa tujuan penilaian mengacu pada pengambilan keputusan untuk menyediakan masukan bagi pengambilan keputusan tentang perencanaan, keberlanjutan, penghentian, dan modifikasi program serta penggunaan dan pengembangan landasan ilmiah yang mendasari proses penilaian.<sup>33</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa pada hakikatnya penilaian pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan sebagai umpan balik (*feedback*) bagi perbaikan, penyempurnaan, dan pengembangan program pembelajaran. Aspek-aspek yang dinilai dapat dibagi menjadi tiga kategori (Grateuelschen dalam Sudjana), yaitu: titik berat program (*program emphasis*), sumber-sumber program (*program resources*), dan perolehan program (*program outcomes*). Titik berat program menyangkut penentuan prioritas

---

<sup>31</sup> Sudjana *Revolusi dan Inovasi Pembelajaran Sesuai Standar Proses*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016 hal- 210

<sup>32</sup> Moekijat *Revolusi dan Inovasi Pembelajaran Sesuai Standar Proses*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016 hal- 210

<sup>33</sup> Sudjana *Revolusi dan Inovasi Pembelajaran Sesuai Standar Proses*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016 hal- 210

komponen-komponen program; sumber- sumber program meliputi: masukan, proses, keluaran program dan kerja sama lembaga penyelenggara program; sedangkan perencanaan program, mencakup alokasi sumber-sumber, penetapan dan penjelasan program serta oleh Pemerintah. Kecuali untuk perguruan tinggi tidak ada penilaian oleh Pemerintah. Sehubungan dengan itu, bagian selanjutnya dibahas mengenai revolusi dan inovasi penilaian, baik yang dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan, maupun oleh pemerintah.

Penilaian hasil belajar pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi pada diri peserta didik. Pada umumnya hasil belajar memberikan pengaruh dalam dua bentuk: (1) peserta didik akan mempunyai perspektif terhadap kekuatan dan kelemahannya atas perilaku yang diinginkan; (2) mereka mendapatkan bahwa perilaku yang diinginkan itu telah meningkat baik setahap atau dua tahap, sehingga timbul lagi kesenjangan antara penampilan perilaku yang sekarang dengan perilaku yang diinginkan. Kesenjangan tersebut merupakan dinamika proses belajar sepanjang hayat, dan pendidikan yang berkesinambungan. Dikatakan demikian, karena kesenjangan itu akan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman, dan hal tersebut perlu dilakukan penilaian secara terus-menerus untuk mengetahui kebutuhan berikutnya.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam

kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dapat dilakukan terhadap program, proses, dan hasil belajar. Penilaian program bertujuan untuk menilai efektivitas program yang dilaksanakan, penilaian proses bertujuan untuk mengetahui aktivitas dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, sedang penilaian hasil bertujuan untuk mengetahui hasil belajar atau pembentukan kompetensi peserta didik. Penilaian tersebut seluruhnya dilakukan oleh guru, untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosis kesulitan belajar, memberikan umpan balik untuk memperbaiki proses pembelajaran, dan menentukan kenaikan kelas bagi setiap peserta didik.

Penilaian Hasil Belajar oleh pendidik memiliki fungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Berdasarkan fungsinya, penilaian hasil belajar oleh pendidik meliputi penilaian formatif dan sumatif (Permendikbud nomor 104 Tahun 2014).

- a). Formatif yaitu memperbaiki kekurangan hasil belajar peserta didik dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada setiap kegiatan penilaian selama proses pembelajaran dalam satu semester, sesuai dengan prinsip Kurikulum 2013 agar peserta didik tahu, mampu, dan mau. Hasil dari kajian terhadap kekurangan peserta didik digunakan untuk memberikan pembelajaran remedial dan perbaikan RPP serta

proses pembelajaran yang dikembangkan guru untuk pertemuan berikutnya.

- b). Sumatif yaitu menentukan keberhasilan belajar peserta didik pada akhir suatu semester, satu tahun pembelajaran, atau masa pendidikan di satuan pendidikan. Hasil dari penentuan keberhasilan ini digunakan untuk menentukan nilai rapor, kenaikan kelas dan keberhasilan belajar satuan pendidikan seorang peserta didik.

Standar nasional pendidikan mengungkapkan bahwa "Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas" (SNP).

- 1). Ulangan Harian

Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar tertentu. Ulangan harian ini terdiri dari seperangkat soal yang harus dijawab oleh peserta didik, dan tugas-tugas terstruktur yang berkaitan dengan konsep dan kompetensi dasar yang dibahas. Ulangan harian minimal dilakukan tiga kali dalam setiap semester. Ulangan harian ini terutama ditujukan untuk memperbaiki program pembelajaran, tetapi tidak menutup kemungkinan digunakan untuk tujuan-tujuan lain, misalnya sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan nilai bagi para peserta didik.

- 2). Ulangan Tengah Semester

Ulangan tengah semester (UTS) dilakukan setelah pembelajaran mencapai beberapa kompetensi dasar tertentu (kurang lebih 50% kompetensi dasar pada semester tersebut). UTS terdiri dari seperangkat soal yang harus dijawab para peserta didik mengenai materi standar dan kompetensi dasar yang telah dibahas dalam setengah semester pertama. Ulangan tengah semester ini dilakukan satu kali dalam setiap semester, namun ada juga guru yang tidak melaksanakannya, mereka menganggap cukup dengan ulangan harian, atau tugas. UTS merupakan ulangan subsumatif, ditujukan untuk menentukan keberhasilan peserta didik yang diwujudkan dalam pemberian nilai, termasuk untuk bahan pertimbangan kenaikan kelas

### 3). Ulangan Akhir Semester

Ulangan akhir semester (UAS) sering disebut juga ulangan umum dengan bahan yang diujikan sebagai berikut.

- a). Ulangan akhir semester pertama soalnya diambil dari materi standar, kompetensi inti, dan kompetensi dasar semester pertama.
- b). Ulangan akhir semester kedua soalnya merupakan gabungan dari materi standar, kompetensi inti, dan kompetensi dasar semester pertama dan kedua, dengan penekanan pada materi standar, kompetensi inti, dan kompetensi dasar semester kedua.

Ulangan akhir semester dilaksanakan secara bersama untuk kelas-kelas paralel, dan pada umumnya dilakukan ulangan umum bersama, baik tingkat rayon, kecamatan, kodya/kabupaten maupun

provinsi. Hal ini dilakukan terutama untuk meningkatkan pemerataan mutu pendidikan dan untuk menjaga keakuratan soal-soal yang diujikan. Di samping untuk menghemat tenaga dan biaya, pengembangan soal bisa dilakukan oleh bank soal, dan bisa digunakan secara berulang-ulang selama soal tersebut masih layak dipergunakan.

#### 4). Ulangan Kenaikan Kelas

Ulangan kenaikan kelas (UKK) dilakukan pada akhir semester genap. UKK sama dengan ujian akhir semester genap, dengan materi standar, kompetensi inti, dan kompetensi dasar yang diujikan merupakan gabungan dari materi standar, kompetensi inti, dan kompetensi dasar semester ganjil dan genap, dengan penekanan pada materi standar, kompetensi inti, dan kompetensi dasar semester genap.

Ulangan kenaikan kelas dilakukan untuk menentukan peserta didik yang berhak naik ke kelas yang berada di atasnya; misalnya dari kelas satu ke kelas dua, dan dari kelas dua ke kelas tiga. UKK yang dilakukan pada semester genap terakhir merupakan ulangan untuk menentukan kelulusan. Ulangan ini sering juga disebut dengan evaluasi belajar akhir tahun (EBAT) pada setiap tahun, atau evaluasi belajar tahap akhir (EBTA) pada akhir satuan pendidikan.

## 2. Standar Ketuntasan Evaluasi Pembelajaran PAI Kurikulum 2013

Penilaian hasil belajar oleh pendidik yang mencakup ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas sebagaimana diuraikan di atas harus dilakukan secara

menye/uruh terhadap kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan secara proporsional. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Krathwohl dkk; Anderson, dkk.; Dyers; dan Simpson; yang diolah oleh pemerintah dalam standar penilaian sebagai berikut (Permendikbud nomor 104 Tahun 2014).<sup>34</sup>

a. Sikap (Spiritual dan Sosial)

Sasaran Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada ranah sikap spiritual dan sikap sosial adalah sebagai berikut

<b>Tingkatan Sikap</b>	<b>Deskripsi</b>
Menerima nilai	Kesediaan menerima suatu nilai dan memberikan perhatian terhadap nilai tersebut.
Menanggapi nilai	Kesediaan menjawab suatu nilai dan ada rasa puas dalam membicarakan nilai tersebut.
Menghargai nilai	Menganggap nilai tersebut baik; menyukai nilai tersebut; dan komitmen terhadap nilai tersebut.
Menghayati nilai	Memasukkan nilai tersebut sebagai bagian dari sistem nilai dirinya.
Mengamalkan nilai	Mengembangkan nilai tersebut sebagai ciri dirinya dalam berpikir, berkata, berkomunikasi, dan bertindak (karakter).

b. Pengetahuan

---

<sup>34</sup> Muhammad Ahsan, S.Ag, Buku Guru *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Klaten, PT Intan Pariwara, 2017), 19-25

Sasaran Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada kemampuan berpikir adalah sebagai berikut.

Kemampuan Berpikir	Deskripsi
<p>Mengingat: mengemuka kembali apa yang sudah dipelajari dari guru, buku, sumber lainnya sebagaimana aslinya tanpa melakukan perubahan.</p>	<p>Pengetahuan hafalan: ketepatan, kecepatan, kebenaran pengetahuan yang diingat dan digunakan ketika menjawab pertanyaan tentang fakta, definisi konsep, prosedur, hukum, teori dari apa yang sudah dipelajari di kelas tanpa diubah/ berubah.</p>
<p>Memahami: Sudah ada proses pengolahan dari bentuk aslinya tetapi arti dari kata, istilah, tulisan, grafik, tabel, gambar, foto tidak berubah.</p>	<p>Kemampuan mengolah pengetahuan yang dipelajari menjadi sesuatu yang baru seperti <i>menggantikan</i> suatu kata/istilah dengan kata/istilah lain yang sama maknanya; <i>menuis kembali</i> suatu kalimat/ paragraf/ tulisan dengan kalimat/ paragraf/ tulisan sendiri dengan tanpa mengubah artinya informasi aslinya; <i>mengubah bentuk komunikasi</i> dari bentuk kalimat ke bentuk grafik/ tabel visual atau sebaliknya; <i>memberi tafsir</i> suatu kalimat/ paragraf/ tulisan/ data sesuai dengan kemampuan peserta didik; <i>memperkirakan</i> kemungkinan yang terjadi dari suatu informasi yang terkandung dalam suatu kalimat/ paragraf, tulisan/data.</p>

<p>Menerapkan: Menggunakan informasi, konsep, prosedur, prinsip, hukum, teori yang sudah dipelajari untuk sesuatu yang baru/belum dipelajari.</p>	<p>Kemampuan menggunakan pengetahuan seperti konsep massa, cahaya, suara, listrik, hukum penawaran dan permintaan, hukum Boyle, hukum Archimedes, membagi/ mengali/ menambah./ rnengurangi/ menjumlah, menghitung modal dan harga, hukum persamaan kuadrat, menentukan arah kiblat, menggunakan jangka, menghitung jarak tempat di peta, menerapkan prinsip kronologi dalam menentukan waktu suatu benda/peristiwa, dan sebagainya dalam mempelajari sesuatu yang belum pernah dipelajari sebelumnya.</p>
<p>Menganalisis: Menggunakan keterampilan yang telah dipelajarinya terhadap suatu informasi yang belum diketahuinya dalam mengelompokkan informasi, menentukan keterhubungan antara satu kelompok/ informasi dengan kelompok/ informasi lainnya, antara fakta dengan konsep, antara argumentasi dengan kesimpulan, benang merah pemikiran antara satu karya dengan karya lainnya.</p>	<p>Kemampuan mengelompokkan benda berdasarkan persamaan dan perbedaan ciri-cirinya, memberi nama bagi kelompok tersebut, menentukan apakah satu kelompok sejajar/lebih tinggi/lebih luas dari yang lain, menentukan mana yang lebih dulu dan mana yang belakangan muncul, menentukan mana yang member ikan pengaruh dan mana yang menerima pengaruh, menemukan keterkaitan antara fakta dengan kesimpulan, menentukan konsistensi antara apa yang dikemukakan di bagian awal dengan bagian berikutnya, menemukan pikiran pokok penulipembi cara/narasumber, menemukan kesamaan dalam alur berpikir antara satu karya dengan karya lainnya, dan sebagainya.</p>

<p>Mengevaluasi: Menentukan nilai suatu benda atau informasi berdasarkan suatu kriteria.</p>	<p>Kemampuan menilai apakah informasi yang diberikan berguna, apakah suatu informasi/ benda menarik/menyenangkan bagi dirinya, adakah penyimpangan dari kriteria suatu pekerjaan/keputusan/peraturan, memberikan pertimbangan alternatif mana yang harus dipilih berdasarkan kriteria, menilai benar/ salah/ bagu/ jelek dan sebagainya suatu hasil kerja berdasarkan kriteria.</p>
<p>Mencipta : Membuat sesuatu yang baru dari apa yang sudah ada sehingga hasil tersebut merupakan satu kesatuan utuh dan berbeda dari komponen yang digunakan untuk membentuknya.</p>	<p>Kemampuan membuat suatu cerita/lulisan dari berbagai sumber yang dibacanya, membuat suatu benda dari bahan yang tersedia, mengembangkan fungsi baru dari suatu benda, mengembangkan berbagai bentuk kreativitas lainnya.</p>

Sasaran Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada dimensi pengetahuan adalah sebagai berikut.

Dimensi Pengetahuan	Deskripsi
Faktual	Pengetahuan tentang istilah, nama orang, nama benda, angka, tahun, dan hal-hal yang terkait secara khusus dengan suatu mata pelajaran.
Konseptual	Pengetahuan tentang kategori, klasifikasi, keterkaitan antara satu kategori dengan lainnya, hukum kausalitas, definisi, teori.

Prosedural	Pengetahuan tentang prosedur dan proses khusus dari suatu mata pelajaran seperti algoritma, teknik, metode, dan kriteria untuk menentukan ketepatan penggunaan suatu prosedur.
Metakognitif	Pengetahuan tentang cara mempelajari pengetahuan, menentukan pengetahuan yang penting dan tidak penting. ( <i>strategic knowledge</i> ), pengetahuan yang sesuai dengan konteks tertentu, dan pengetahuan diri ( <i>self-knowledge</i> ).

### c. Keterampilan

Sasaran Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada keterampilan abstrak berupa kemampuan belajar adalah sebagai berikut.

Mengamati	Perhatian pada waktu mengamati suatu objek/ membaca suatu tulisan/mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu ( <i>on task</i> ) yang digunakan untuk mengamati.
Menanya	Jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik).
Mengumpulkan informasi/ mencoba	Jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/ digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Menalar/ mengasosiasi	Mengembangkan interpretasi, argumentasi, dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep, interpretasi argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan lebih dari dua fakta/konsep/teori, menyintesis dan argumentasi serta kesimpulan keterkaitan antarberbagai jenis fakta/konsep/teori/pendapat; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi, dan kesimpulan yang menunjukkan hubungan fakta/konsep/teori dari dua sumber atau lebih yang tidak bertentangan; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi, dan kesimpulan dari konsep/teori/pendapat yang berbeda dari berbagai jenis sumber.
Mengomunikasikan	Menyajikan hasil kajian (dari mengamati sampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multimedia, dan lain-lain.

18 Muhammad ahsan, S. Ag buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Klaten PT Inatan Pariwara, 2017

Sasaran Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada keterampilan konkret adalah sebagai berikut.

Keterampilan konkret	Diskripsi
Persepsi ( <i>perception</i> )	Menunjukkan perhatian untuk melakukan suatu gerakan.
Kesiapan ( <i>set</i> )	Menunjukkan kesiapan mental dan fisik untuk melakukan suatu gerakan.
Meniru ( <i>guided response</i> )	Meniru gerakan secara terbimbing.
Membiasakan gerakan ( <i>mechanism</i> )	Melakukan gerakan mekanistik.

Mahir ( <i>complex or overt response</i> )	Melakukan gerakan kompleks dan termodifikasi.
Menjadi gerakan alami ( <i>adaptation</i> )	Menjadi gerakan alami yang diciptakan sendiri atas dasar gerakan yang sudah dikuasai sebelumnya.
Menjadi tindakan orisinal ( <i>odgination</i> )	Menjadi gerakan baru yang orisinal dan sukar ditiru oleh orang lain dan menjadi ciri khasnya.

Hasil belajar merupakan prestasi peserta didik secara keseluruhan, yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Oleh karena itu, dalam revolusi dan inovasi penilaian, kebiasaan sekolah dalam penentuan nilai mata pelajaran pada raport seorang peserta didik telah dilakukan perubahan sehingga nilai itu tidak hanya memperhatikan hasil ulangan tertulis yang notabene lebih mengamati "kemajuan" ranah kognitif tingkat rendah, tetapi juga memperhatikan ranah afektif dan keterampilan. Dalam rangka revolusi dan inovasi penilaian, ranah afektif dan psikomotorik pun harus diamati kemajuannya, karena kedua ranah tersebut tidak mungkin dapat diketahui hanya dengan tes tertulis pada ulangan, tetapi harus dengan tes perbuatan atau bahkan dalam bentuk nontes, umpamanya dengan mengadakan observasi, wawancara, jawaban terinci, dan lembar pendapat sesuai dengan kepentingannya.

Untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan peserta didik, serta melihat kompetensi peserta didik sebagai hasil belajar, penilaian

pembelajaran disarankan melalui tes perbuatan atau nontes. Peserta didik diamati dan dinilai bagaimana mereka dapat bergaul; bagaimana mereka bersosialisasi di masyarakat; dan bagaimana mereka menerapkan pembelajaran di kelas dalam kehidupan sehari-hari. Masalahnya apakah mungkin menyelenggarakan tes perbuatan pada ulangan umum dengan waktu yang sangat terbatas? Jawabnya: Jika tidak mungkin, maka selenggarakanlah pada ulangan harian atau bahkan pada kegiatan pembelajaran sendiri. Guru memberi tugas kepada seorang peserta didik dan memberi penilaian secara individual atau secara klasikal, tetapi tetap memperhatikan dan sekaligus memberi nilai perorangan.

Untuk merealisasikan hal tersebut, setiap tenaga pendidik dituntut untuk memahami berbagai hal yang berkaitan dengan penilaian agar dalam pelaksanaannya tidak hanya menekankan pada aspek tertentu terutama aspek pengetahuan (intelektual). Hal ini perlu ditekankan karena kebanyakan guru menilai peserta didik dalam perubahan perilaku pengetahuan (intelektual), karena tidak memiliki pemahaman, serta kurangnya pengalaman dan kemampuan dalam melakukan penilaian mengenai aspek keterampilan dan sikap. Ini terjadi karena kebanyakan petunjuk atau pedoman penilaian hasil belajar hanya merujuk pada penilaian perilaku kognitif tingkat rendah. Dari sebab itu, penilaian hasil belajar oleh pendidik yang berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil, tidak cukup dilakukan dalam bentuk ulangan harian, ulangan

tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Dalam hal ini, penilaian juga harus dilakukan terhadap proses belajar selama pembelajaran berlangsung.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Berdasarkan hasil penelusuran yang penulis lakukan maka ada beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sebagai berikut : Pertama Jurnal yang ditulis Ahmad Saifulloh dan Imam Safi'I jurnal yang berjudul Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama di SMP 2 Ponorogo tahun 2014. Tujuan penelitian ini yang diteliti tentang(1) Rencana evaluasi belajar dalam Pendidikan Agama Islam kelas Sembilan di SMP2 Ponorogo.(2)penerapan evaluasi belajar pada materi Pendidikan Agama Islam kelas Sembilan SMP2 Ponorogo.(3)Hasil dari evaluasi pembelajaran materi Pendidikan Agama Islam pada kelas Sembilan SMP 2 Ponorogo dan feedback yang didapat.Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode induktif dan datanya dianalisis dengan metode deskriptif dan pengumpulan datanya dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan interview dan hasilnya menunjukkan bahwa tahapan perencanaan telah dirumuskan dalam tahapan evaluasi. Secara umum pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI SMP2 Ponorogo bias dinyatakan tidak baik walaupun pelaksanaannya sudah sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi pendidikan, seperti ; berkesinambungan, menyeluruh dan objektif dan alat ukur yang digunakan valid dan reliabel yakni dapat mengukur sesuai dengan apa yang mau diukur dan hasil yang diperoleh` dapat

dipercaya. tetapi dalam pelaksanaannya tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Keudua jurnal yang ditulis Mardiyana, Pujiati Suyata dengan judul **Evaluating The Philosophical Foundation Of 2013 Curriculum** tahun 2014 penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) interpretasi terhadap landasan filosofis Kurikulum 2013 berisi enam poin: (a) membangun dan mengembangkan sikap bangsa dan peradaban atau karakter bangsa, (b) mengembangkan kurikulum berdasarkan pada budaya bangsa, (c) mengacu pada fakta bahwa pendidikan telah menjadi proses pengembangan potensi peserta belajar, (d) mengacu pada fakta bahwa pendidikan telah didasarkan pada budaya dan pengalaman bangsa di masa lalu, (e) mengacu kenyataan bahwa pendidikan telah menjadi dasar bagi kelangsungan kehidupan bangsa dan (f) Mengacu pada kenyataan bahwa pendidikan telah disesuaikan dengan kehidupan para peserta pembelajaran sebagai individu, anggota masyarakat dan warga negara; (2) enam alasan filosofis yaitu: (a) perenialisme, (b) esensialisme, (c) progresivisme, (d) pragmatisme, (e) eksistensialisme dan (f) rekonstruksiisme; (3) hasil evaluasi adalah: (a) landasan filosofis Kurikulum 2013 berdasarkan hasil interpretasi telah memberikan tujuan dan fungsi pendidikan yang jelas, (b) landasan filosofis Kurikulum 2013 telah sesuai dengan fakta, (c) landasan filosofis Kurikulum 2013 telah sesuai dengan pengalaman, (d) landasan filosofis Kurikulum 2013 telah sesuai dengan agama lain, (e) Standar Kompetensi Lulusan untuk siswa SMA di Kurikulum 2013 terlalu tinggi dan metode pembelajaran Kurikulum 2013 untuk siswa Sekolah Dasar telah terlalu tinggi.

Ketiga jurnal Muh. Shodiq, Suyata, Sutrisna Wibawa dengan judul **Developing Quality Evaluation Instrument For Islamic Senior High**

**School** tahun 2014, bertujuan untuk mengembangkan konsep kualitas pendidikan di SMA Islam dan mengetahui validitas dan reliabilitas faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan indikator kualitas di SMA Islam. Pengembangan prosedur dalam penelitian ini termasuk analisis kebutuhan, pengembangan produk, uji produk, dan implementasi / diseminasi. Sampel penelitian ini adalah SMAN 1 Surakarta dan SMA Islam 1 Purwodadi, yang ditentukan dengan purposive random sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah Confirmatory Factor Analysis (CFA), Lisrel versi 8.54, dan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan indikator kualitas untuk SMA Islam meliputi enam kriteria yaitu, peran kepala sekolah, manajemen SMA Islam, pendidik dan staf, siswa, sarana dan prasarana dan peran masyarakat .

Dari beberapa penelusuran terkait dengan penelitian sebelumnya maka dapat ditarik beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel**  
**Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama/Judul	Persamaan	Perbedaan	Teori
1	Ahmad saifullah dan Imam Syafi'i "Evaluasi Pembelajaran Mata Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus di SMPN 2 Ponorogo)	Membahas tentang evaluasi pembelajaran Agama Islam	Penerapan evaluasi pembelajaran yang menerapkan kurikulum 2013.	Preskriptif
2	Mardiana, Pujiati Suyata "Evaluating The Philosophical Foundation Of 2013 Curriculum	Evaluasi kurikulum 2013	Berhubungan Pilosofi Curriculum	Deskriptif

No	Nama/Judul	Persamaan	Perbedaan	Teori
3	<sup>1</sup> Muh. Shodiq, <sup>2</sup> Suyata, <sup>3</sup> Sutrisna "Developing Quality Evaluation Instrument For Islamic Senior High School	Tentang Evaluasi	Teks penerjemah dan membaca (Sumaryono)	Ricoeur's Theory of Text Interpretation

Sedangkan tesis penulis berjudul "Penerapan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 di SDN Pulang Pisau 1 Kabupaten Pulang Pisau" menggunakan teori evaluasi deskriptif dan preskriptif. Deskriptif artinya mengemukakan dan melukiskan apa sesuatu itu, sedangkan Preskriptif artinya mengemukakan apa yang seharusnya dilakukan. Metode kualitatif teori utamanya Kirk dan Miler dalam Lexy J. Maleong, metode analisis datanya menggunakan pendapat Miles dan Huberman dengan teknik analisis induktif.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

## A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Jenis

Menurut Moh. Nazir penelitian ini tergolong dalam kelompok penelitian kualitatif, yaitu:

“metode penelitian kualitatif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat dengan tujuan untuk gambaran atau fenomena yang ada, yang berlangsung secara sistematis. Faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>35</sup>

Adapun menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexi J. Maleong, metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>36</sup> Selanjutnya Kirk dan Miler dalam Lexi J. Maleong mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.<sup>37</sup>

Dari beberapa uraian diatas maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai fenomena atau masalah di lapangan yang dimaksud dengan masalah yang dihadapi oleh para guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI berdasarkan penerapan program kurikulum 2013 di SDN Pulang Pisau 1.

---

<sup>35</sup>Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1998, h. 63

<sup>36</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung; CV. Remaja Rosdakarya, 2004, h. 4.

<sup>37</sup>*Ibid.*

Kabupaten Pulang Pisau sehingga bisa memberikan gambaran atau fakta di lapangan dan peneliti berupaya untuk menggali dan analisa dalam penelitian ini.

## **2. Tempat**

Penelitian ini bertempat di SDN Pulang Pisau 1 yang beralamat di Jalan Tajahan Antang RT. IX Kelurahan Bereng Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah

## **3. Waktu penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN Pulang Pisau 1 salah satu SDN di kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau yang berlokasi kelurahan Bereng yang telah menerapkan kurikulum 2013. Waktu penelitian ini telah dilaksanakan sebelum penelitian selama 3 bulan sehingga mendapati masalah yang dihadapi oleh guru PAI dalam pelaksanaan evaluasi. Adapun waktu penelitian setelah penelitian ini disetujui maka diperlukan kurun waktu selama 3 bulan agar bisa mengumpulkan data-data yang diperlukan terkait dengan evaluasi pembelajaran PAI berdasarkan penerapan program kurikulum 2013 di SDN Pulang Pisau 1 Kabupaten Pulang Pisau atau lebih hingga data yang diperlukan terpenuhi dan menjadi tesis sebagai bentuk Tugas Akhir Program Pasca Sarjana Pendidikan Islam IAIN Palangka Raya.

## **B. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa

“Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”.<sup>38</sup>

Melalui penelitian deskriptif kualitatif ini, penelitian ini mencoba untuk memaparkan, menggambarkan, dan menganalisis secara kritis dan objektif mengenai evaluasi pembelajaran PAI berdasarkan penerapan program kurikulum 2013 di SDN Pulang Pisau 1 Kabupaten Pulang Pisau.

### C. Data dan Sumber Data

Data primer merupakan data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date* diperoleh atau dikumpulkan oleh penelitian secara langsung dari sumber data. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpulan data.<sup>39</sup>

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang dikumpulkan dan diperoleh langsung oleh peneliti dari responden dan informan. Responden atau subjek utama dalam penelitian ini yaitu 2 orang guru PAI di SDN Pulang Pisau 1, dan informan tambahan dalam penelitian ini

---

<sup>38</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, h.232

<sup>39</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2008, hal 225

yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum dan pengawas guru PAI Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau.

Data primer diperoleh dari mengadakan pengamatan aktivitas evaluasi pembelajaran PAI berdasarkan penerapan program kurikulum 2013 di SDN Pulang Pisau 1 Kabupaten Pulang Pisau melalui pengumpulan data pengamatan dan wawancara. Data sekunder diperoleh dengan melakukan dokumentasi kegiatan evaluasi pembelajaran PAI berdasarkan penerapan program kurikulum 2013 di SDN Pulang Pisau 1 Kabupaten Pulang Pisau.

#### **D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Pada penelitian kualitatif, pada dasarnya teknik pengumpulan data yang lazim digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara untuk menjelajahi dan melacak serta memadai terhadap realitas fenomena yang tengah distudi.<sup>40</sup>

Maka dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang diperlukan di lapangan penelitian, ada beberapa teknik yang digunakan akan peneliti yaitu: teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut :

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>41</sup>

Adapun kedudukan peneliti dalam penelitian ini tidak menggunakan observasi partisipan, tetapi hanya sebagai observer pasif, yaitu hanya bertindak sebagai

---

<sup>40</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005, h. 70-71

<sup>41</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013, h. 220

pengumpul data, mencatat kegiatan yang sedang berjalan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nana Syaodih bahwa observasi pasif adalah peneliti hanya bertindak sebagai pengumpul data, mencatat kegiatan yang sedang berjalan.<sup>42</sup>

Berkaitan dengan judul penelitian, maka dalam observasi yang diinginkan peneliti adalah :

- 1) Keadaan lingkungan SDN Pulang Pisau 1.
- 2) Kegiatan pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI berdasarkan penerapan program kurikulum 2013 di SDN Pulang Pisau 1 Kabupaten Pulang Pisau
- 3) Bagaimana standar ketuntasan evaluasi pembelajaran PAI di SDN Pulang Pisau 1 serta kendala atau problem yang dialami dalam implementasi pembelajaran PAI berdasarkan penerapan program kurikulum 2013 di SDN 1 Pulang Pisau Kabupaten Pulang.

## 2. Wawancara

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong wawancara adalah percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan yaitu peneliti itu sendiri dan yang diwawancarai (*interviewee*) adalah 2 orang guru Agama Islam, kepala sekolah, masyarakat lingkungan sekolah yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>43</sup>

Mengatasi terjadinya bias informasi yang diragukan kesahihannya, pada setiap wawancara dilakukan pengujian informasi dari informan sebelumnya dan diadakan pencarian sumber informasi baru. Wawancara yang peneliti lakukan dengan Tanya jawab dan dipelajari secara mendalam lalu peneliti diskusikan kembali dengan guru PAI agar tidak terjadi kesalahan dalam

<sup>42</sup>*Ibid*, h. 152

<sup>43</sup>Lexy J. Moleong, *Metode ...*, h. 247

pengumpulan data. Selain itu juga dibuatkan panduan wawancara sesuai kebutuhan penelitian.

Wawancara ini hasil (data) yang ingin diperoleh adalah terkait :

- a. Langkah penerapan evaluasi pembelajaran PAI berdasarkan Kurikulum 2013 di SDN Pulang Pisau 1.
- b. Standar ketuntasan evaluasi mata pelajaran Agama Islam kurikulum 2013.

### 3. Dokumentasi

Penggunaan teknik dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh dari teknik observasi dan wawancara. Dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, dan karya bentuk.<sup>44</sup> Dokumen menurut Pohan sebagaimana dikutip Andi Prastowo juga bisa berbentuk arsip-arsip, akta, ijazah, rapor, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.<sup>45</sup>

Dari teknik dokumentasi ini yang ingin peneliti dapatkan adalah:

- a. Struktur organisasi SDN Pulang Pisau 1.
- b. Instrumen Evaluasi Pembelajaran PAI berdasarkan Kurikulum 2013 di SDN Pulang Pisau 1.
- c. Standar ketuntasan SDN Pulang Pisau 1. d. Dokumentasi kegiatan evaluasi pembelajaran PAI kurikulum 2013 di SDN Pulang Pisau 1.
- d. Jumlah guru dan laporan bulanan SDN Pulangpisau 1.

---

<sup>44</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 108

<sup>45</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, h. 226

- e. Aplikasi raport ijazah, biografi sekolah.
- f. Sertifikat kepemilikan tanah, dan yang berhubungan dengan penelitian

## E. Prosedur Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang sangat urgen dilakukan oleh peneliti dalam sebuah penelitian, mengingat bahwa tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data serta memberikan makna pada data tersebut melalui analisis. Analisis data dilakukan secara proporsional dengan mengikuti pada kerangka dan perspektif keilmuan tertentu.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara mendalam, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dan dokumen resmi, gambar/foto dan lain sebagainya.<sup>46</sup> Analisis data dapat dilakukan secara bersamaan dengan proses penyusunan dan penafsiran data guna menyimpulkan penelitian.

Pengolahan data kualitatif pada penelitian ini berpedoman pada teknik analisis data versi Miles dan Huberman yang dapat dilakukan melalui tiga tahapan yang dilakukan secara kontinyu pada masa pengumpulan data. Tiga tahapan pengolahan data tersebut dilakukan secara keseluruhan pada tiap analisis data sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Langkah ini dilakukan dengan proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data

---

<sup>46</sup>Lexy J. Moleong, *Metode...*, h. 190.

“kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan yang berlangsung secara terus menerus selama penelitian kualitatif berlangsung.<sup>47</sup>

Data yang diperoleh di lapangan mengenai evaluasi pembelajaran PAI berdasarkan penerapan program kurikulum 2013 di SDN Pulang Pisau 1 Kabupaten Pulang Pisau jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, makin lama penelitian di lapangan dilakukan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit, untuk itu diperlukan analisis data melalui reduksi data.

## 2. Penyajian Data

Setelah data mengenai evaluasi pembelajaran PAI berdasarkan penerapan program kurikulum 2013 di SDN Pulang Pisau 1 Kabupaten Pulang Pisau telah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data atau temuan hasil di lapangan.

Penyajian data menguraikan informasi singkat tersusun yang berguna untuk memudahkan pada saat penarikan kesimpulan. Penyajian data kualitatif pada umumnya berbentuk narasi, namun akan lebih baik juga jika ditampilkan dengan berbagai bentuk seperti tabel, gambar, matriks, grafik, jaringan, dan bagan agar data yang didapatkan akan mudah dipahami dan diharapkan juga dapat membuat hasil penelitian menjadi tidak membosankan.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup>Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta: UI Press, 2009, h. 16.

<sup>48</sup>Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif...*, h. 18.

### 3. Penarikan Simpulan/*Verifikasi*

Sugiyono mengemukakan bahwa dalam penarikan kesimpulan pada penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dalam penelitian ini berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>49</sup>

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh yang dimulai dari permulaan pengumpulan data. Kesimpulan-kesimpulan juga *diverifikasi* (suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan yang harus dilakukan secara seksama dalam upaya untuk pengujian kebenaran, kekokohnya dan kecocokannya).<sup>50</sup> Dengan demikian, maka peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai sesuatu yang terjadi dengan jelas kebenaran dan kegunaannya.

### F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk menjamin bahwa semua data yang diamati dan diteliti oleh peneliti relevan dengan sesungguhnya yang ada dalam kenyataan sebenarnya dan memang terjadi, hal ini peneliti lakukan untuk memelihara dan menjamin bahwa data maupun informasi yang berhasil dihimpun dan dikumpulkan itu benar, baik bagi pembaca maupun subjek penelitian yang diteliti sehingga tidak perlu diragukan lagi. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi empat teknik yaitu sebagai berikut:

---

<sup>49</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2007, h. 345.

<sup>50</sup>*Ibid*, h. 19.

### 1. Kredibilitas (*Credibility*)

Kriteria ini digunakan untuk memenuhi nilai kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan. Untuk memperoleh hasil penelitian yang kredibel, yaitu dengan perpanjangan kehadiran peneliti, pengamatan terus-menerus, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negatif, pengecekan atas kecukupan referensial, dan pengecekan anggota.<sup>51</sup> Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data sehingga peneliti dapat me-*recheck* temuannya dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data, dan memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.<sup>52</sup>

### 2. Transferabilitas (*Transferability*)

Kriteria ini digunakan untuk memenuhi kriteria bahwa hasil penelitian yang dilakukan dalam konteks (*setting*) tertentu dapat ditransfer pada subjek lain yang memiliki tipologi yang sama.<sup>53</sup> Hasil penelitian sangat tergantung pada kesamaan konteks, apabila konteks pengirim relatif sama dengan konteks penerima maka barulah temuan itu dapat ditransfer, oleh sebab itu menuntut peneliti melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya harus mengungkapkan secara khusus

---

<sup>51</sup> Beni Ahmad Saebani dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian*, Bandung : Pustaka Setia, 2013, h. 176.

<sup>52</sup> Lexy J. Moleong, *Metode ...*, h.332.

<sup>53</sup> Beni Ahmad Saebani dan Kadar Nurjaman, *Manajemen ...*, h. 177.

sekali segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh.<sup>54</sup>

### 3. Dependabilitas (Dependability)

Kriteria ini digunakan untuk menilai proses penelitian kualitatif bermutu atau tidak, dengan mengecek apakah peneliti sudah cukup hati-hati, apakah ia membuat kesalahan dalam mengkonseptualisasikan rencana penelitiannya, pengumpulan data, dan penginterpretasiannya.<sup>55</sup>

### 4. Konfirmabilitas (Confirmability)

Kriteria ini digunakan untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan tekanan pertanyaan apakah data dan informasi serta interpretasi dan lainnya didukung oleh materi yang ada dalam *audit trail*.<sup>56</sup> Artinya data yang didapat di lapangan dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan tesis sesuai dengan fakta di lapangan. Berdasarkan teori di atas maka peneliti dalam menentukan keabsahan data di lapangan sampai penyusunan laporan akan melakukan langkah-langkah kredibilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas. Peneliti tidak melakukan langkah transferabilitas karena tidak menemukan kesamaan pada penelitian yang lain. □

## G. Kerangka Pikir

### 1. Kerangka Pikir Peneliti

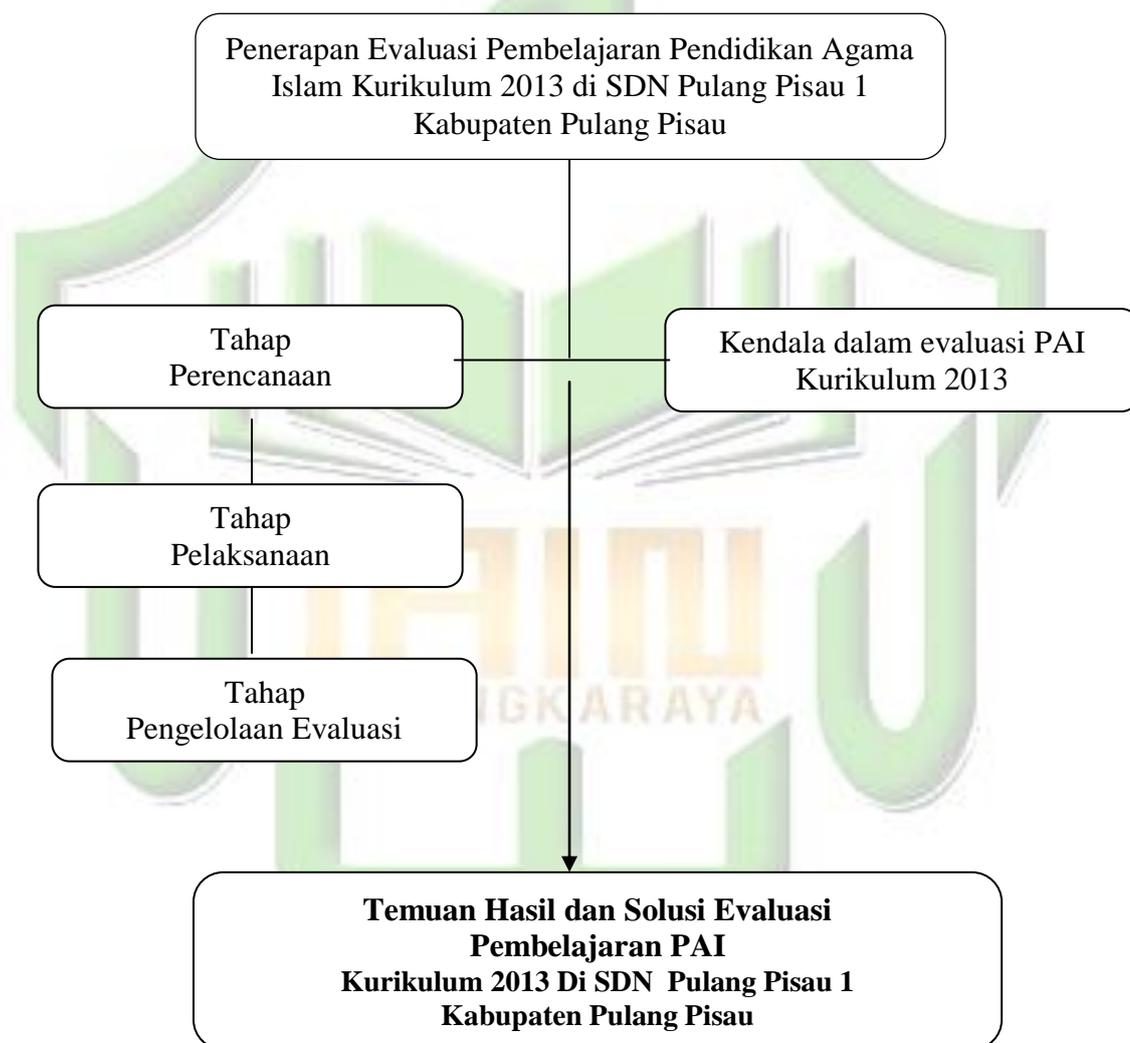
Pembelajaran kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah sering menghadapi kendala termasuk dalam hal ini pelaksanaan evaluasi, antara

<sup>54</sup>Lexy J. Moleong, *Metode ...*, h.338.

<sup>55</sup>Beni Ahmad Saebani dan Kadar Nurjaman, *Manajemen ...*, h.177.

<sup>56</sup>*Ibid*, h.177.

pelaksanaan evaluasi dengan materi yang diberikan membuat guru dituntut harus mampu menerapkan evaluasi pembelajaran kurikulum 2013. Oleh sebab itu dalam penelitian ini penulis akan memberikan kerangka atau gambaran penulis untuk melakukan kajian. Hal ini dapat digambarkan pada skema berikut ini:



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran umum lokasi Penelitian

##### 1. Profil SD Negeri Pulang Pisau 1 Kecamatan Kahayan Hilir

Pada bab ini akan dijelaskan proses evaluasi, evaluasi dengan pembahasan. Berdasarkan informasi dan fakta yang diperoleh melalui pengamatan langsung dilapangan, wawancara, dan dokumentasi. Proses evaluasi yang dimaksud adalah kondisi penerapan penilaian kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Pulang Pisau 1 Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau. Untuk melengkapi informasi, penyajian proses evaluasi didahului dengan gambaran umum lokasi sekolah. Selanjutnya penerapan evaluasi, standar ketuntasan dibahas dengan pendekatan kualitatif.

SDN Pulang Pisau 1 Kecamatan Kahayan Hilir merupakan salah satu diantara SD implementasi kurikulum 2013 di Kabupaten Pulang Pisau. Secara geografis sekolah tersebut terletak di Jalan Tajahan Antang, RT IX Kelurahan Bereng, Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau. Profil sekolah sebagai berikut;<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup>*Dokumen Sekolah Laporan Bulanan*

1. Nama Sekolah : SDN Pulang Pisau 1
2. NSS : 101 14011 5001
3. NPSN : 30202030
4. Status Sekolah : Negeri
5. Jenjang Pendidikan : Sekolah Dasar
6. No. Statistik Bangunan Sekolah : -
7. SK Pendirian Sekolah : Tahun 1918
8. Tanggal SK Pendirian Sekolah : -
9. SK Izin Operasional Sekolah : -
10. Tanggal Izin Operasional Sekolah : -
11. No. Telepon : 0513-61464
12. No. HP :
13. No. Email Sekolah : sdnpulpis@gmail.com
14. Kode Pos : 74811
15. Akreditasi Sekolah : B
16. SK Akreditasi Sekolah : Dd. 156783
17. Tgl. SK Akreditasi Sekolah : 16 September 2016
18. Nama Bank : Bank BTN
19. No. Rekening : 10188-01-57-012415-2
20. Cabang : KP. Palangkaraya 73000

21. Alamat Sekolah : Jl. Tajahan Antang RT. IX
22. Gedung : Milik Sendiri
23. Penyelenggara Pendidikan : Pagi
24. Nama Kepala Sekolah : AIDAE SURYANI, S.Pd
25. No. SK Bupati : SK.821/069/MUT-BKPP/V/2016
26. Tanggal SK : 04 Mei 2016
27. Diklat Jabatan :
28. No. HP : 085250018140

## 2. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Tabel 1  
Keadaan Sarana dan Prasarana

No	BangunanKelas	Jumlah	RumahDinas	Jumlah	Luas Tanah	
					Objek	Luas m <sup>2</sup>
1	Gedung	4 buah	KepalaSekolah	1	Sekolah	648
2	Ruang Kelas	6 buah	Guru	1	Kelas	400
3	Ruang Kantor	1	Penjaga	-	Kantor	72
4	Ruang Guru	1				56
5	Ruang perpus	1				56
6	Ruang UKS	1				56
7	Ruang Kecil	2				8

NO	Jenis Keadaan Sekolah	Ada	Tidak Ada	Jumlah	Keterangan
1	Listrik	√	-	1	-
2	Air Bersih / PDAM	√	-	1	-
3	TV	√	-	2	1 rusak
4	Laptop	√	-	2	-
5	LCD	-	-	-	-
6	Tipe Recorder	√	-	1	rusak
7	Salon GMC	√	-	2	Baik
8.	Kipas Angin	√	-	2	Baik

NO	Jenis Angkutan	UPT Dinas Pendidikan Kec.Kahayan Hilir		Dinas Pendidikan Kabupaten		Dinas Pendidikan Provinsi	
		KM	Ongkos	KM	Ongkos	KM	Ongkos
1.	Kendaraan RodaDua	3 KM	Rp.20.000,-	6 KM	Rp.30.000,-	115 KM	Rp.100.000,-
2.	Roda 4,( Mobil )	-	-	-	-	115 KM	Rp.200.000,-

### 3. Keadaan Guru dan Karyawan Sekolah

Tabel 2  
Keadaan Guru dan Karyawan Sekolah

No.	Jabatan	Golongan Ruang								Jumlah	Ket
		I		II		III		IV			
		L	P	L	P	L	P	L	P		
1	Kepala Sekolah	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-
2	Guru Kelas	-	-	-	1	-	2	1	2	6	-
3	Guru Penjas	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-
4	Guru Agama										
	- Islam	-	-	-	-	-	2	-	-	2	-
	- Kristen	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-
	- Katolik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	- Hindu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	- Budha	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Penjaga Sekolah	-	-	-	-	-	-	-	-	1	Honor
6	Guru Tidak Tetap	-	-	-	-	-	-	-	-	1	Honor

IAIN  
PALANGKARAYA

NO	NAMA / NIP	TEMPAT TANGGAL LAHIR	IJAZAH TAHUN	JABATAN DAN GOL. RUANG	MENGAJAR DI KELAS	GAJI POKOK (RP)	TGL. MULAI DI SEKOLAH INI	TMT / NOMOR SK AKHIR	TGL JADI GURU / PEGAWAI	MASA KERJA				KETERANGA
										Gol.	Seluruhnya			
1	AIDAE SURYANI, S. Pd NIP. 19690801 199007 2 003	Pulang Pisau, 1 Agustus 1969	S-I 2010	Guru Kelas IV/ B	Moluk,IV,V,VI	4.250.600	01 - 11 - 1994	01 - 10 - 2016 SK.823.4/339/2016	01-07-1990	23	00	28	00	
2	FAUJIAH WIWIN, S.Pd. NIP. 19610811 198009 2 002	Pulang Pisau, 11 Agustus 1961	S -1 2015	Guru Kelas IV / A	I	4.616.600	01 - 07 - 2002	01 - 10 - 2005 SK.823/199/MUT/BKD SK.92 3/1	01-09- 1980	32	10	37	10	
3	NURAE , A. Ma Pd NIP. 19620621 198407 2 001	Hurung Bunut, 21 Juni 1962	D-II 1994	Guru Agama Kristen IV/ A	I - VI	4.475.700	01 - 08 - 1986	01 - 10 - 2007 SK.823/221/MUT/BKD	01-07-1984	29	00	34	00	
4	IDAWATY NIP. 19600917 198302 2 002	Banjarmasin, 17 September 1960	SMTA Kejuruan	Gr. Penjas Kes IV/A	I - VI	4.475.700	01 - 04 - 2002	01 - 10 - 2009 SK.823.4/4388/III/BKPP	01-02-1983	30	05	35	05	
5	TIMURTI , S.Pd NIP. 19620106 198407 2 001	Kuala Kapuas, 6 Januari 1962	S-1 2016	Guru Kelas IV/ A	II	4.339.000	01 - 07 - 1984	01 - 04 - 2010 SK.823.4/21/III/BKPP	01-07-1984	29	00	34	00	
6	NELSON,S.Pd.MM NIP.19710201 199410 1 001	Basarang,01-02-1971	S-2 2012	Guru Kelas / IV A	VI	3.953.600	18 - 07 - 2016	01-10-2010 SK.823.4/111/III/BKPP/ 2010	01-10-1994	21	09	26	09	
7	MINARNI, S.Pd.I NIP. 19810817 200903 2 006	Sei Pal, 17 Agustus 1981	S-I 2008	Guru PAI / III C	I, V, VI	3.021.300	01 - 04 - 2009	01 - 04 - 2015 SK.813/23/Mut/BKPP/ 2015	01-03-2009	09	04	09	04	
8	MAISYURAH, S. Pd.I NIP. 19770323 201101 2 009	Sei Tinggiran, 23 Maret 1977	S -1 2010	Guru PAI /III.C	II, III, IV	2.929.100	01 - 01 - 2011	01 - 04 - 2018 SK.823/31/Mut/BKPP/ 2018	01-01-2011	07	06	07	06	
9	WANTI FLOURILA,S.Pd. NIP.19870623 201101 2 023	Buntok,23-06-1987	S-1 2010	Guru Kelas / III C	IV	2.929.100	01 - 10 - 2017	01 - 04 - 2018 SK.823/31/Mut/BKPP/ 2018	01-01-2011	07	06	07	06	Pindahan dari SDN bereng Kajang
10	NORBAYATI BINTARI S.,S.Pd.I NIP. 19840121 200801 2 013	Kuala Kapuas, 21 Januari 1984	S-1 2013	Guru Kelas /III.B	V	2.898.700	07 - 03 - 2008	01 - 04 - 2018 SK.823/31/Mut/BKPP/ 2018	01-01-2008	08	06	10	06	
11	NORDIANA NIP. 19851210 201406 2 005	Pulang Pisau, 10 Desember 1985	SLTA	Guru Kelas /II.A	IV	2.284.400	01 - 09 - 2004	01 - 06 - 2014 SK.813/276/Mut/BKPP/ 2014	01/06/2014	13	09	13	09	

#### 4. Keadaan Siswa

Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri Pulang Pisau 1 berjumlah dua orang, yaitu Ibu Maisyaroh,S.Pd.I dan Ibu Minarni,S.Pd.I. Ibu Maisyaroh,S.Pd.I berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil, dan Ibu Minarni,S.Pd.I sebagaiguru yang sudah sertifikasi di sekolah. SD Negeri Pulang Pisau 1. Pada tahun pelajaran 2018/2019 peserta didik SD Negeri Pulang Pisau 1 berjumlah 116. Keseluruhan peserta didik tersebut terbagi menjadi 6 rombongan belajar dengan rincian sebagaimana disajikan pada tabel berikut ini.<sup>58</sup>

Tabel 3  
Keadaan Siswa

Kelas	Jlh Rombel	Peserta Didik				Jumlah		Peserta Didik Menurut Agama									
		WNI		WNA				Islam		Kristen		Hindu		Katolik		Budha	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
I	1	9	10	-	-	9	10	8	7	1	3	-	-	-	-	-	-
II	1	7	5	-	-	7	5	7	3	-	2	-	-	-	-	-	-
III	1	15	5	-	-	15	5	14	4	1	1	-	-	-	-	-	-
IV	1	7	15	-	-	7	15	5	12	2	3	-	-	-	-	-	-
V	1	14	12	-	-	14	12	10	11	4	1	-	-	-	-	-	-
VI	1	6	11	-	-	6	11	5	8	1	3	-	-	-	-	-	-
Jumlah				-	-	58	58	49	45	9	13	-	-	-	-	-	-
<b>Total</b>		<b>116</b>		<b>-</b>		<b>116</b>		<b>94</b>		<b>22</b>		<b>-</b>		<b>-</b>		<b>-</b>	

Jumlah Murid	Jumlah Hari Sekolah Efektif	Absen			TidakHadir %
		Sakit	Ijin	Alpa	
116 Orang	14 Hari	4	25	7	2 %
Presentasi					

<sup>58</sup>Dokumen Sekolah Laporan Bulanan

NO.	USIA / KELAS	KELAS I		KELAS II		KELAS III		KELAS IV		KELAS V		KELAS VI		JUMLAH		Jumlah Total L+P
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1.	< 5 Th			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	0	0
2.	< 6 th	5	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	6	11
3.	<7 th	4	4	2	4	-	-	-	-	-	-	-	-	6	8	14
4.	< 8 th	-	-	5	1	9	3	-	-	-	-	-	-	14	4	18
5.	< 9 th	-	-	-	-	4	2	5	12	2	2	-	-	11	16	27
6.	< 10 th	-	-	-	-	2	-	-	3	11	7	-	2	13	12	25
7.	< 11 th	-	-	-	-	-	-	1	-	-	3	4	6	5	9	14
8.	< 12 th	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	2	2	3	2	5
9.	< 13 th	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	1	1	1	2
10.	< 14 th	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	0	0
JUMLAH		9	10	7	5	15	5	7	15	14	12	6	11	58	58	116
Jumlah Total		19		12		20		22		26		17		116		

#### 5. Prestasi Akademik dan Non Akademik

Walaupun tidak berstatus sebagai RSDBN, SD Negeri Pulang Pisau 1 terus berupaya untuk membangun mutu dan prestasi peserta didik. Prestasi lomba yang diraih menurut penuturan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diraih pada tahun pelajaran 2013/2014 sampai 2018/2019 adalah sebagai berikut:<sup>59</sup>

- a. Juara 3 Lomba Lompat Katak Popda Kabupaten Pulang Pisau.
- b. Juara 1 Lomba Cerdas Cermat Umum Tingkat Kecamatan Kahayan Hilir.
- c. Juara 1 Seni Tari Putri Tingkat Kecamatan Kahayan Hilir.
- d. Juara 1 Seni Tari Putra Tingkat Kecamatan Kahayan Hilir.

<sup>59</sup>Dokumen Sekolah SDN Pulang Pisau 1

- e. Juara 1 Paduan Suara Tingkat Kecamatan Kahayan Hilir.
  - f. Juara 1 Cerita Bergambar Tingkat Kecamatan Kahayan Hilir.
  - g. Juara 1 Lomba Nyanyi Tunggal Tingkat Kecamatan Kahayan Hilir.
  - h. Juara 1 Lempar Turbo Putra Tingkat Kecamatan Kahayan Hilir
  - i. Juara II Olimpiade MIPA (IPA) Tingkat Kecamatan Kahayan Hilir.
  - j. Juara II Olimpiade MIPA (Matematika) Tingkat Kahayan Hilir.
  - k. Juara II Melukis Tingkat Kecamatan Kahayan Hilir.
  - l. Juara II Pidato Berbahasa Indonesia Tingkat Kecamatan Kahayan Hilir.
  - m. Juara III Catur Putra Tingkat Kecamatan Kahayan Hilir.
  - n. Juara III Baca Puisi Putri Tingkat Kecamatan Kahayan Hilir.
  - o. Juara III Lomba TIK putra MAPSI Tingkat Kecamatan Kahayan Hilir.
6. Visi dan Misi Sekolah<sup>60</sup>

#### V I S I

Visi SD Negeri Pulang Pisau 1 Kecamatan Kahayan Hilir adalah "Menjadi sekolah berwawasan lingkungan terpaecaya di masyarakat demi mencerdaskan bangsa serta mensukseskan wajib belajar".

#### MISI

1. Menyiapkan generasi unggulan, memiliki potensi dalam bidang IMTAQ dan IPTEK.
2. Membentuk sumber daya manusia yang kreatif, inovatif, sesuai dengan perkembangan zaman

---

<sup>60</sup>Dokumen Sekolah SDN Pulang Pisau 1

3. Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya, tranparan, efesien dan angkut tabel [dapat dipertanggung jawabkan] di masyarakat.

## 7. Tujuan Sekolah <sup>61</sup>

- a. Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Siswa sehat jasmani dan rohani
- c. Siswa memiliki pengetahuan,kemampuan dan ketrampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi
- d. Pengenalan lingkungan ,trampil,cekatan untuk mengembangkan diri secara terus menerus

Pendidik dan tenaga kependidikan di SD Negeri Pulang Pisau 1 pada tahun pelajaran 2018/ 2019 berjumlah 11 orang. Dari jumlah tersebut, ada yang berstatus Pegawai Negeri Sipil dana dan yang berstatus tenaga honorer sekolah. Tenaga honorer sekolah digaji dengan dana sekolah yang bersumber dari BOS dan orangtua/ wali peserta didik.

## **B. Penyajian Data Penerapan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan Kurikulum 2013 bidang kognetif, afektif, psikomotor di SDN Pulang Pisau 1**

### **1. Penyajian Data Penerapan Evaluasi Kognetif,Afektif,Psikomotor**

Dalam penyajian data ini penulis yang pertama kalinya dengan mengadakan observasi sekolah pada tanggal 23 juli 2018 dalam rangka memperoleh data lapangan dan penulis bertemu dengan kepala Sekolah

---

<sup>61</sup>Dokumen Sekolah SDN Pulang Pisau 1

dan berbincang bincang tentang sekolah SDN Pulang Pisau 1 yang mana sekolah ini terdiri dari enam kelas dari kelas satu sampai kelas enam yang semuanya berjumlah 116 murid setelah itu penulis menyampaikan maksud dan tujuan penulis yaitu ingin memohon ijin untuk mengadakan penelitian tentang Penerapan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam jawab Kepala Sekolah boleh boleh aja dan penulis menyampaikan surat dari Direktur PASCA yang mana Kepala sekolah menerimanya. Dua hari kemudian penulis datang kembali ke sekolah SDN Pulang Pisau 1 untuk menggali data tentang penerapan evaluasi kognitif, afektif, psikomotor saya mengambil datanya melalui wawancara guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SDN Pulang Pisau 1 sebagai berikut.

Wawancara dengan IBU MS <sup>62</sup>

Ibu sudah paham tentang kurikulum 2013 ?

...paham sebatas kemampuan Karena waktu mengikuti sosialisasi penjelasan yang disampaikan belum begitu dicerna secara menyeluruh  
Kapan mulai dilaksanakan K 13 di SDN Pulang Pisau 1 ?

...Mulai tahun 2016

Bagaimana penerapan penilaian di bidang kognitif nya ?

...Penilaian di bidang kognitif dilakukan berdasarkan tema pembelajaran  
beru dilakukan penilaian.

---

<sup>62</sup>Wawancara dengan ibu MS diruang guru tanggal 26 Juli

Bagai mana dibidang kognetif di KD mengenai QS al –falaq tesnya yang ibu pakai ?

...tes tertulis essy atau pilihan ganda

...ya kerena tidak cukup waktunya jika disekolah

Bagai mana bidang kognetif yang berhubungan dengan iman kepada Allah penilaian yang ibu pakai ?

...yaitu tes lisan diawal maupun diahir pembelajaran

Jika yang berhubungan sholat penilaian yang ibu pakai ?

...Ya bisa tertulis dan bisa tugas

Tes yang berhubungan dengan iman kepada rassul rasul Allah tes yang ibu pakai ?

... ya yaitu tes lesan[ pengetahuan]

Sedang tentang jujur dan amanah ibu pakai tes apa ?

...tes lisan dan kinerja

Ibu untuk menilai tentang iman kepada Malaikat tes yang dipakai ibu?

... tes lisan bentuk soalnya pilihganda atau issy

Yang menunjukkan rendah hati ,pantang menyerah,perilaku jujur,dan rajin membaca yang ibu pakai tes apa?

... tes tertulis dan tugas dengan mencari contoh contoh dirumah

Tes yang ibu gunakan dalam pembelajaran tentang solat apa bu ?

... yaitu tes tertulis dan tes lesan bentuk tesnya essy

Yang berhubungan sejarah wali songo tes yang ibu gunakan ?

...tes tertulis ,bentuknya menceritakan kembali

Ruang Guru, tanggal 26 Juli 2018 jam 10.00

Wawancara dengan IBU MN <sup>63</sup>

Materi surat Al falaq yang ibu ajar penilaian koknegtif bentuk apa ?

...Penilean tertulis tentang pemahaman surat Al-falaq

Pembelajaran beriman kepada Allah dan Rasul Nya penilean yang ibu pakai?

...tes tertulis dan lesan bentuknya essay

Pembelajaran aku anak sholeh penilean cognetif memakai tes apa ?

...tes ter tulis dalam bentuk essay

Pembelajaran bersih itu sehat penilaiannya pakai tes ?

...yaitu tes tertulis dan lesan bentuknya issay

Sedang tes yang ibu gunakan dalam pembelajaran aku cinta Nabi dan R asul?

... ya yang saya terapkan tes tertulis dan lesan bentuk tesnya issay

Materi mari belajar QS Al- Maun dan al Fil yang ibu terapkan bentuk tes nya apa ?

... oh saya materi ini menggunakan penilaian riblik

Materi ber iman kepada Malaikat Allah yang ibu pakai tes apa ?

... tes tertulis dan rubrik

Menurut Permendikbud nomor 104 tahun 2014 menyebutkan bahwa Evaluasi pada aspek afektif atau sikap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dilakukan dengan teknik observasi, penilaian diri dan penilaian antar teman melalui jurnal. Teknik observasi digunakan untuk menilai sikap sosial dan spiritual peserta didik. ini hasil wawancara guru Pendidikan Agama Islam SDN Pulang Pisau 1.

Wawancara dengan IBU MS<sup>64</sup>

Apakah anda paham kurikulum 2013

... paham tapi belum seluruhnya

Dalam materi surah AlFalag apa anda menggunakan tes sikap?

... oh tidak karena kurang cocok yang cocok penugasan tes ketrampilan

Kalau iman kepada Allah tes yang digunakan?

...yaitu tes yang dipakai sikap spiritual ,jenistesnya nontes,tehniknya penilaian diri sendiri

Selanjutnya bentuk intrumennya ?

...Bentuk intrumennya adalah rubrik.

Dalam pembelajaran aku anak sholeh apa yang anda nilai?

...penilaian sikap spiritual dan sikap sosial,

Selanjutnyatehnikpenilaiannya?

...nontes

Dan bentuk penilaiannya ?

...itu bentuk penilaiannya pengamatan dan catatanjurnal

Dalam pembelajaran Aku Cinta Nabi dan Rasul yang dinilai sikap apa ?

...ya yang dinilai sikap spiritual dan sikap sosialnya

Terus jenis penilaiannya apa ?

...Ini adalah non tes

Bentuk penilaiannya?

...pengamatan/observasi,catatan

Bentuk instrumennya ?

... rubrik

Dalam pembelajaran Bersih itu Sehat penilaian sikap apa yang ibu pakai?

...sikap spiritual dan sikap sosial

Selanjutnya sikap spiritual secara khusus apa ?

...tentang thoharoh atau bersuci

Berarti ini termasuk jenis penilaian nontes ya?

... ya sangat benar

Teknik tesnya dan bentuk instrumennya apa?

...yaitu observasi.bentuk instrumennya rubrik

Ruang Guru, tanggal 27Agustus 2018 jam 11.00

Wawancara dengan IBU MN<sup>65</sup>

Apakah anda paham atau tau tentang kurikulum 2013 ?

... Saya tau tapi tidak seluruhnya sebatas yang saya tau saya lakukan

Apakah anda pernah mengajar dikelas IV ?

...ya benar

Waktu anda mengajar dikelas IV pada materi QS Al-Falaq penilaiannya apa?

...itukah pak sikap spiritual dan sikap sosial

Teknik penilaiannya ?

...nontes

Bentuk penilaiannya?

...Pengamatan atau catatan

Kalau dalam pembelajaran beriman kepada Allah dan RasulNya penilaian afektifnya apa yang anda nilai?

...sikap spiritual dan sikap sosial

Jenis penilaiannya ?

...Adalah nontes

Teknik tesnya ?

...Penilaian diri sendiri

Bentuk intrumennya ?

...ya bentuk intrumennya adalah riblik

Anda pernah mengajar dikelas IV dalam pembelajaran aku anak sholeh dalam penilaian sikap spiritualnya pakai instrumen apa ?

...Penilaiannya memakai instrument observasi yaitu pengamatan

Dalam sikap sosialnya apa yang anda amati ?

...yang diamati hormat dan patuh kepada orang tua dan guru dan lainnya

Pada pembelajaran bersih itu sehat penilaian sikapnya apa?

...sama spiritual dan sosial

Secara kusus apa yang dinilai ?

...berkenaan dengan kebiasaan bersuci atau thoharoh

Anda dalam pembelajaran aku cinta Nabi dan Rasul penilaiannya sikap

spiritual apa yang anda gunakan ?

... penilaian diri sendiri kususny bukti ketaatan pada Rasul

Bentuk instrumennya apa ?

...bentuknya adalah riblik

### **Ruang Guru, tanggal 26 Juli 2018 jam 11.00**

Penilaian aspek psikomotor menurut Permendikbud nomor 104 tahun 2014 bahwa sasaran penilaian ketrampilan (psikomotor) pada ketrampilan abtrak sebagai berikut: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba, menalar/ mengasosiakan, mengomunikasikan.

Sedang sasaran penilaian aspek ketrampilan kongkrit adalah sebagai berikut : persepsi, kesiapan, meniru, membiasakan gerakan, mahir, menjadikan gerakan alami, dan menjadi tidakan orisinal.

Dalam penyajian data ini saya mewawancarai dua guru Agama Islam SDN Pulang Pisau 1 sebagai berikut :

Wawancara dengan IBU MN<sup>66</sup>

Anda mengajar surah Al Falaq menggunakan penilaian psikomotornya apa

... Penilainya membaca dan menghafal surah.

Lalu apalagi ?

...Menulis surah

Kalau pembelajaran beriman kepada Allah dan RasulNya apa yang dipakai penilaian psikomotornya ?

...bentuk penilaiannya unjuk kerja

Bentuk instrumennya ?

...bentuknya adalah rubrik

Dalam materi aku anak sholeh penilaian dalam bentuk apa ?

...Penilaian nya unjuk kerja dan praktik.

Bentuk instrumennya apa ?

...penilaian ketrampilan bercerita

Pembelajaran bersih itu indah penilaian psikomotornya bentuk penilainya apa?

...Unjuk kerja atau pratek

Bentuk instrumennya apa ?

...Praktik berwudhu dan praktik tayamum

Pembelajaran aku cinta Nabi dan Rasul bentuk penilaiannya yang anda pakai apa?

... Yaitu tes

Bentuk penilainya ?

...Bentuknya adalah unjuk kerja dan praktik

Dalam unjuk kerja dan praktik cantahnya seperti apa ?

... yaitu tentang berceritra

**Ruang Guru, tanggal 27 Agustus 2018 jam 11.00**

**C. Penyajian data Bagaimana Standar Ketuntasan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN Pulang Pisau 1**

Di dalam ketuntasan pembelajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Pulang Pisau 1 saya mewancarai guru yang ada terutama guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai berikut;

**Wawancara dengan IBU MS<sup>67</sup>**

Ibu bagai mana pandangan guru guru tentang kurikulum 2013

...Belum sepenuhnya paham, tetapi memang harus dilaksanakan sesuai dengan yang dianjurkan dalam Permen Dikbut nomor.57 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 SD/MI

Mulai kapan melaksanakan kurikulum 2013 ini ?

...Mulai melak sanakan tahun 2016

Berapa nilai ketuntasa Pendidikan Agama Islam ?

...Nilai ketuntasan Agama Islam adalah 70 [tujuh puluh] dari kelas 1 sampai

---

Wawancara di Ruang guru dengan ibu MN pada Tanggal 27 Juli 2018 Pukul 11.00 WIB

kelas 6

sedang untuk bidang studi yang lain seperti IPA, IPS Matematika, PENJAS, PKn?

...Kelas 1 IPA dan Matematika 60 standar ketuntasan

Kelas II IPA dan Matematika 65 standar ketuntasan

Kelas III IPA, IPA MTK, B, Indonesia 65 standar ketuntasan

Kelas IV .IPS, IPA B, Indonesia MTK, 65 standar ketuntasan

Kelas V IPA, IPA, MTMTK, B, Indonesia, 65 standar ketuntasan

Kelas VI IPS, IPA, MTMTK, B, Indonesia 65 standar ketuntasannya

Penjaskes kelas 1-III 65 dan kelas IV – VI 70 standar ketuntasannya

MULOK kelas 1-III 65 dan kelas IV – VI 70 standar ketuntasannya

PKn kelas I-VI 70 standar ketuntasannya

Apakah dalam menentukan standar ketuntasan disepakati dalam rapat dewan guru?

...Ya memang ini tentang ketuntasan disepakati dalam forum rapat

Ruang Guru, tanggal 20 Juli 2018 jam 10.00

**Wawancara dengan IBU MN<sup>68</sup>**

Ibu minarni sudah paham tentang kurikulum 2013 ?

...Cukup paham

Mulai kapan melaksanakan kurikulum 2013 ini ?

...Mulai melaksanakan tahun 2016

Berapa standar ketuntasan nilai Pendidikan Agama Islam kelas 1,2,3,4,5,,6 ?

...Ketuntasan untuk Agama Islam kelas I-VI adalah 70

Dan di bidang studi yang lain seperti IPA, IPS, Matematika, Penjaskes dan PKn, dan MULOK ?

...IPA kelas III – VI = 65. IPS kelas III – VI = 65. MTMTK kelas I = 60 kelas II – VI = 65 PENJAS kelas I – III = 65 IV – VI = 70 MULOK kelas I – III = 65 kelas IV – VI = 70 PKn kelas I – VI = 70

Apakah dalam penentuan ketuntasan disepakati dalam rapat dewan guru ?

...Ya memang standar ketuntasan disepakati dalam rapat dewan guru

Ruang Guru, tanggal 21 Juli 2018 jam 10.00

### **Wawancara dengan IBU AS<sup>69</sup>**

Ibu sudah paham tentang kurikulum 2013 ?

...Belum sepenuhnya paham, tetapi memang harus dilaksanakan sesuai dengan yang dianjurkan dalam Permendikbud no, 57 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 SD/MI

Kapan dilaksanakan di sekolah ibu ?

...Tahun 2016

Berapa standar ketuntasan nilai Pendidikan Agama Islam kelas 1,2,3,4,5,6 ?

...70 tujuh puluh

dan di bidang studi yang lain seperti IPA, IPS, MATEMATIKA, PENJAS

---

Wawancara di Ruang guru dengan ibu AS pada Tanggal 21 Juli 2018 Pukul 10.00 WIB

DAN PKn ?

...Kelas I IPA DAN MTMTK =60

Kelas II IPA dan MTK=65

Kelas III IPS,IPA MTK ,B.Indonesia =65

Kelas IV - VI IPS,IPA MTK B.Indonesia =65

KELAS I – III Penjas = 65 kelas IV -VI =70

kelas I – III =65 sedang kelas IV – VI = 70

PKn = 70

Apakah standar ketuntasa disepakati dalam rapat dewan guru ?

...Ya memang stadar ketuntasan dibawa keforum rapat dewan guru setelah disepakati baru kita laksanakan

Ruang Guru, tanggal 26 Juli 2018 jam 10.00

**Wawancara dengan IBU FW<sup>70</sup>**

Ibu sudah paham tentang kurikulum 2013 ?

...Paham sebatas mengikuti sosialisasi, penjelasan disampaikan, belum bias dicerna secara menyeluruh

kapan dilaksanakan disekolah ibu ?

Tahun 2016

Ibu tahu standar ketuntasan Pendidikan Agama Islam kelas 1,2,3,4,5,6 ?

...Tahu nilai ketuntasan Agama Islam 70

dan bidang studi yang lain seperti IPA, IPS, MATEMATIKA. PENJAS, MULOK dan PKn ?

...I= B.Indonesia dan MTMTK =60

II =B.Indonesia dan MTK =65

III =65 IV=65 V =65 VI =65

Apakah standar ketuntasa disepakati dalam rapat dewan guru?

...Ya disepakati dalam rapat guru ?

Ruang Guru, tanggal 23 Juli 2018 jam 10.00

### **Wawancara dengan IBU IW<sup>71</sup>**

Ibu udah paham tentang kurikulum 2013?

...Paham, tetapi belum menguasai, ada bagian bagian yang perlu dibimbing

Kapan mulai melaksanakan disekolah ibu?

...2016

Berapa standar ketuntasan nilai Pendidikan Agama Islam ?

...70 tujuh puluh

dan bidang studi yang lain seperti IPA, IPS, Matematika, PENJAS, dan MULOK?

...IPA,MTK,IPS dan B.Indonesia =65

Penjas MULOK PKn =70

apakah dalam menentukan standar ketuntasan dibawa ke forum rapat dewan guru ?

...Ya dirapatkan didewanguru

**Ruang Guru, tanggal 24 Juli 2018 jam 10.00**

### **Wawancara dengan IBU MT<sup>72</sup>**

---

Wawancara di Ruang guru dengan ibu IW pada Tanggal 23 Juli 2018 Pukul 10.00 WIB

Ibu udah paham tetang kurikulum 2013 ?

...Belum terlalu paham,karena ada sebagian kami belum pernah mengikuti sosialisasi K.13 jadi kami mengajar hanya berdasarkan kemampuan yang kami miliki saja

Kapan dilaksanakan di sekolah ibu ?

...Tahun 2016

Berapa bu standar ketuntasan nilai Pendidikan Agama Islam kelas 1,2,3,4,5,6?

...Ketuntasan untuk Agama Islam 70 tujuh puluh dan bidang studi yang lain seperti IPA,IPS,MATEMATIKA, dan MOLOK ?

...IPA = 65 IPS=65 Matematika =65 Penjas kelas I – 3 =65 kelas IV –VI =70 MULOK Kelas 1-3 =65 kelas IV –VI =70

Apakah menentukan standar ketuntasan di musawarahkan diforum rapat dewan guru ?

...Ya memang disepakati dirapat dewan guru.

Ruang Guru, tanggal 25 Juli 2018 jam 10.00

Prosedur Penetapan Ketuntasan SDN Pulang Pisau 1

Ketuntasan belajar setiap standar kompetensi, kompetensi dasar, dan Indikator pada setiap mata pelajaran berkisan antara 0 – 100 kriteria Ideal ketuntasan untuk masing masing indicator adalah 65 dan 70.

SDN Pulang Pisau 1 menentukan kriteria ketuntasan minimal denganMempertimbangkan tingkat kemampuan rata rata peserta didik /intake

siswa kompleksitas indicator [kesulitan dan kerumitan, serta daya dukung dalam penyelenggaraan pembelajaran [sarana/ prasarana, kemampuan guru, lingkungan dan biaya].

Penafsiran Kriteria Ketuntasan Minimal [KKM] dilakukan dengan memberikan poin atau nilai pada setiap kriteria yaitu :

a. Dengan memberikan poin kolom

#### Rentang Nilai<sup>73</sup>

1. Tinggi = 81 – 100
2. Sedang = 65 – 80
3. Rendah = 50 – 64

Kriteria	Skor		
	Tinggi	Sedang	Rendah
Kompleksitas	1	2	3
Daya Dukung	3	2	1
Intake	3	2	1
Kompleksitas	81-100	65-80	50-64
Daya Dukung	81-100	65-80	50-64
Intake	81-100	65-80	50-64

Tabel 5  
Kriteria Ketuntasan Minimal<sup>74</sup>

Mata Pelajaran	KKM					
	I	II	III	IV	V	VI
<b>Kelompok A</b>						
1. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	70	70	70	70	70	70
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	70	70	70	70	70	70
3. Bahasa Indonesia	60	65	65	65	65	65
4. Matematika	60	65	65	65	65	65
5. IPA			65	65	65	65
6. IPS			65	65	65	65
7. Seni Budaya dan Prakarya	65	65	65	70	70	70
8. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	65	65	65	70	70	70

<sup>73</sup>Dokumen Sekolah SDN Pulang Pisau 1

<sup>74</sup>Dokumen Sekolah SDN Pulang Pisau 1

9. Muatan Lokal Bahasa Dayak Ngaju	65	65	65	70	70	70
---------------------------------------	----	----	----	----	----	----

b. Kriteria kenaikan kelas SDN Pulang Pisau 1

Kriteria kenaikan kelas SDN Pulang Pisau 1 mengacu pada standar penilaian yang dikembangkan BSNP dan Permendikbud nomer 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

c. Kenaikan kelas dilaksanakan pada ahir ahir tahun pelajaran atau pada ahir semester ganap [semester dua]

d. Ketentuan kenaikan kelas didasarkan pada hasil penilaian yang dilakukan pada semester ganap [semester 1 dan 2 ]

e. Peserta didik dinyatakan naik kelas apabila yang bersangkutan memiliki;

f. Tidak lebih dari 3 mata pelajaran pada kompetensi pengetahuan, ketrampilan dan sikap belum tuntas

g. Kehadiran mengikuti proses pembelajaran minimal 90 persen

h. Nilai sikap minimal baik

Jika orang tua tidak terima keputusan kenaikan kelas diselesaikan dengan cara dipanggil keruangan kepala sekolah untuk diberi penjelasan demikian standar ketuntasa SDN Pulang Pisau 1 Kabupaten Pulang Pisau yang terjadi dilapangan.

Tabel 7  
Daftar Nilai Pengetahuan<sup>75</sup>

**AGAMA (PENGETAHUAN)**



NO	No Induk	NAMA PANGGILAN SISWA	KOMPETENSI DASAR										Nilai	Predikat			
			Terbiasa membaca Al-Qur'an dengan tartil	Meyakini Allah itu ada melalui pengamatan terhadap makhluk-makhluk di sekitar rumah dan sekolah	Meyakini adanya Allah Swt. Yang Maha Meihat, Maha Adil dan Maha Agung	Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah Swt.	Meyakini adanya Rasi-rasi Allah Swt.	Meyakini bahwa setiap santun dan menghargai lisan sebagai cerminkan dari iman.	Meyakini bahwa sikap rendah hati sebagai cerminkan dari iman.	Meyakini bahwa perilaku hemat sebagai cerminkan dari iman.	Menerima dan menyukuri dirinya sebagai ciptaan Allah	Menikmati dan bersyukur beragun-anggut sebagai kebutuhan tubuhnya sebagai ciptaan Allah					
			1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	1.1	1.2					
1	1712	Rahmad	70						71							71	C
2	1789	Zulfa			85							86				86	B
3	1790	Baihaki		70				71								71	C
4	1793	Barack											70	71		71	C
5	1795	Desti											85	84		85	B
6	1796	Dimas					79									80	B
7	1797	Elsa		79												80	B
8	1798	Frizky											80	79		80	B

<sup>75</sup>Dokumen Dewan Guru



20	1812	Ezhiel											89	90	90	A
21	1814	Akbar				70	71								71	C
22	1843	Putri			85		86								86	B
23	1847	Haryo				86				85					86	B
24	1849	Rais			75					76					76	B
25	1851	Surya			76		75								76	B
26	1857	Iman											79	80	80	B
27	1877	Reyhans			75					76					76	B

## **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Penerapan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bidang Kognitif, Afektif dan Psikomotor SDN Pulang Pisau 1**

Penerapan evaluasi pembelajaran Agama Islam SDN Pulang Pisau 1 pada aspek psikomotor saya pahami bahwa penilai dari hasil dokumentasi dan wawancara dengan guru Penilaian aspek psikomoto ratau keterampilan dilakukan dengan teknik penilaian praktik/ kinerja dan proyek .Penilaian praktik/kinerja dilakukan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, melaksanakan wudlu dan tayamum, dan praktik tatacara shalat. Penilaian praktik/ kinerja tersebut mencakup empat tingkatan pertama aspek psikomotor, yaitu gerak reflek/ meniru, gerak dasar, gerak perceptual, dan gerak fisik. Penilaian proyek dilakukan dengan menugaskan pesertadidik untuk melakukan kegiatan dirumah atau lingkungan tempat tinggal, misalnya tentang pelaksanaan thaharah. Waktu yang diberikan untuk melaksanakan tugas proyek tersebut kurang lebih dua pekan. Penilaian aspek psikomotor dengan teknik portofolio belum dilaksanakan secara tepat. Penilaian portofolio dilaksanakan sebatas pemberian tugas untuk dikerjakan dirumah dan tidak memenuhi ketentuan penilaian portofolio. Dari hasil wawancara, dapat diketahui bahwa pemahaman guru yang bersangkutan tentang penilaia portofolio masih perlu ditingkatkan. Disamping itu, kesibukan yang tinggi karena jam pelajaran yang diampu terlalu banyak menyebabkan persiapan

dan pelaksanaan penilaian tidak bisa berjalan sesuai dengan ketentuan penilaian portofolio. Rencana penilaian pembelajaran di SD Negeri Pulang Pisau 1.

Tercantum dalam kalender pendidikan, program semester, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Kalender pendidikan dan program semester memuat penetapan waktu atau jadwal pelaksanaan. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran memuat hal-hal yang sifatnya teknis. Kalender pendidikan yang digunakan di SD Negeri Pulang Pisau 1 diterbitkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Pulang Pisau. Dalam kalender pendidikan tersebut tercantum waktu pelaksanaan Ulangan Tengah Semester, Ulangan Akhir Semester, Ujian Sekolah, dan Ujian Nasional.

Dengan mengacu pada waktu penerapan penilaian hasil belajar yang ditetapkan dalam kalender pendidikan, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menyusun rencana waktu pelaksanaan penilaian hasil belajar dan mencantumkannya pada program semester.

Penilaian hasil belajar yang dimaksud meliputi ujikompetensi tiap pokok bahasan atau gabungan beberapa pokok bahasan yang disebut dengan istilah ulangan harian, UlanganTengahSemester, dan Ulangan Akhir Semester.

Silabus Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang digunakan di SD Negeri Pulang Pisau 1 diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Silabus tersebut berupa tabel yang memuat enam kolom,

yaitu kolom Kompetensi Dasar, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Kolom penilaian hanya memuat teknik penilaian untuk mengukur pencapaian Kompetensi Dasar yang dijabarkan dari Kompetensi Inti ketiga yang merupakan aspek pengetahuan dan Kompetensi Inti keempat yang merupakan aspek keterampilan. Teknik penilaian yang digunakan ada lima, yaitu: tugas, observasi, portofolio, tes tertulis, dan non tes. Teknik penilaian tersebut dilengkapi dengan poin-poin kegiatan penilaian yang akan dilakukan.

Tugas digunakan untuk mengukur pencapaian Kompetensi Dasar yang sebagian besar merupakan aspek psikomotor, yang meliputi: kemampuan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an, mengisi rubrik, melakukan pengamatan, memberikan contoh, menunjukkan dan menjelaskan gambar, membuat ringkasan kisah teladan, dan menceritakan kegiatan yang menunjukkan keimanan dalam kehidupan sehari-hari. Observasi digunakan untuk menilai kemampuan menghafal Al-Qur'an dan sikap belajar peserta didik pada saat diskusi. Portofolio digunakan untuk menilai laporan, paparan tentang keimanan, paparan tentang tata cara bersuci, catatan hasil diskusi, dan catatan tentang sikap. Tes tertulis digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi dari ranah pengetahuan atau kognitif. Sedangkan yang disebut dengan istilah non tes, dilakukan dengan cara mengamati perilaku peserta didik terkait dengan sikap santun, menghargai teman, dan sikap yang mencerminkan keteladanan Nabi. Hal ini tidak berbeda dengan teknik observasi.

Observasi yang merupakan salah satu teknik penilaian sikap dicantumkan untuk menilai sikap belajar peserta didik pada saat diskusi dan kerja kelompok seperti: tanggung jawab terhadap jalannya diskusi dan kerja kelompok, sikap santun, menghargai teman, dan rendah hati. Dengan demikian, secara prinsip silabus memuat teknik penilaian yang mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotor.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP yang dipergunakan sebagai acuan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri Pulang Pisau 1 dibuat secara bersama sama dalam wadah KKG oleh guru guru Pendidikan Agama Islam. Dalam RPP tersebut dicantumkan rencana penilaian proses dan hasil belajar. Rencana penilaian pada RPP sebagian besar mengacu pada penilaian yang direncanakan di dalam RPP dilengkapi dengan teks soal, tidak ada kunci jawaban atau tagihan yang dikehendaki .

Instrumen penilaian hasil belajar meliputi: kisi-kisi soal, teks soal, kunci jawaban, dan pedoman penilaian. Berikut ini penjelasan tentang instrumen penilaian di SD Negeri Pulang Pisau 1.

Kisi-kisi soal merupakan matrik yang memuat spesifikasi soal- soal yang akan dibuat. Di SD Negeri Pulang Pisau 1, kisi-kisi soal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dibuat untuk penilaian kognitif pada Ulangan Tengah Semester dan Ulangan Akhir Semester. Pada tahun pelajaran 2017/2018, kisi-kisi soal Ulangan Tengah Semester dan Ulangan Akhir Semester dibuat sendiri oleh guru yang

bersangkutan. Pada semester 1 tahun pelajaran 2018/2019 kisi-kisi soal rencananya dibuat oleh tim di tingkat Unit Pendidikan Kecamatan Kahayan Hilir.

Secara fisik, peneliti hanya menemukan kisi-kisi soal Ulangan Akhir Semester 2 tahun pelajaran 2017/2018 untuk kelas IV. Kisi-kisi tersebut terdiri atas tujuh kolom, yaitu: nomor urut, tema, sub tema kompetensi dasar, indikator, bentuk soal, dan nomor soal. Indikator pencapaian kompetensi mengacu pada kompetensi dasar dan menggunakan kata kerja operasional. Dari 50 indikator soal, hanya 18 indikator yang secara spesifik menggambarkan soal secara jelas. Contoh indikator yang spesifik menggambarkan soal secara jelas adalah: “Disajikan surah Al-Falaq ayat 3, peserta didik dapat menunjukkan huruf yang dibaca panjang”. Sedangkan contoh indikator yang tidak secara spesifik menggambarkan soal secara jelas adalah: “Disajikan beberapa pilihan, peserta didik dapat menentukan arti dari Al-Falaq”.

Untuk Ulangan Tengah Semester dan Ulangan Akhir Semester sebaiknya dilengkapi dengan lembar jawab. Di SD Negeri Pulang Pisau 1, soal tes tertulis mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk post-tes dan ulangan harian berbentuk isian singkat. Soal post-tes merupakan salah satu unsur dari RPP dan dibuat pada saat penyusunan RPP. Soal post-tes tersebut secara umum tidak mencantumkan kunci jawaban atau jenis tagihan yang diinginkan. Soal ulangan harian

berjumlah 10 nomor dan dibuat dengan mengacu pada Kompetensi Dasar atau gabungan beberapa Kompetensi Dasar pada setiap tema.

Pada tahun pelajaran 2016/2017 ,soal Ulangan Tengah Semester dan Ulangan AkhirSemester dibuat sendiri oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SDNegeri Pulang Pisau 1. Soal dibuat tidak berdasar kankisi-kisi soal .Pada tahun pelajaran 2017/2018, soal Ulangan Tengah Semester dan Ulangan Akhir Semester dua dibuat oleh tim ditingkat UPD Kahayan Hilir. Soal Ulangan Tengah Semester terdiri atas 20 soal pilihan ganda, 10 soalisian, dan 5 soal uraian. Dari 5 soal uraian, 2 soal merupakan soal uraian bebas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan jawaban sesuai dengan sudut pandang masing-masing. Soal Ulangan Akhir Semesterterdiri atas 35 soal pilihan ganda, 10 soal isian, dan 5 soal uraian. Kelima soal uraian yang ada merupakan soal uraian terbatas. Soal Ulangan Tengah Semester dan Ulangan Akhir Semester dilengkapi dengan lembar jawab, kunci jawaban, dan pedoman penilaian secara terpisah.

Proses dalam penelitian evaluasi ini mencakup proses pelaksanaan disamping itu, juga mencakup pihak-pihak yang terlibat dalam proses penilaian dan waktu penerapan penilaian. Berikut ini penjelasan tentang penerapan penilaian di SD Negeri Pulang Pisau 1 Kecamatan Kahayan Hilir.

Penilaian aspek kognitif atau pengetahuan dilakukan dengan teknik tes tertulis, tes lisan penugasan. Teknik tes tertulis diterapkan untuk post-

tes pada akhir proses pembelajaran, ulangan harian, Ulangan Tengah Semester, dan Ulangan Akhir Semester. Teknik tes lisan dan penugasan diterapkan pada post-tes dan ulangan harian. Pelaksanaan tes tertulis mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDNegeri Pulang Pisu1 menggunakan perangkat tes yang telah dipersiapkan, termasuk di dalamnya teks soal.

Muatan materi pada soal tes mengacu pada Kompetensi Dasar. Soal tes tertulis untuk ulangan harian berbentuk pilihan ganda dan isian singkat.

Dari sisi waktu pelaksanaan, tidak semua pelaksanaan tes tertulis sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Ulangan Akhir Semester dan Ulangan Tengah Semester dilaksanakan secara serentak satu wilayah kabupaten sesuai dengan jadwal. Untuk ulangan harian, ada beberapa tes yang dilaksanakan tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dalam program semester. Hal ini disebabkan oleh adanya acara guru yang sifatnya mendadak atau materi yang belum selesai dalam kurun waktu yang telah ditentukan.

Penilaian aspek kognitif dengan teknik tes lisan dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran berupa post-tes. Guru memberikan soal dalam bentuk lisan, jawaban peserta didik juga disampaikan secara lisan. Karena waktunya terbatas, tidak semua peserta didik mendapatkan kesempatan tes lisan dengan pokok bahasan yang sama. Peserta didik yang belum mendapatkan kesempatan tes lisan untuk suatu pokok bahasan, akan

mendapatkan kesempatan di waktu yang lain dengan pokok bahasan yang berbeda.

Penilaian aspek kognitif dengan teknik penugasan dilakukan dengan cara memberikan tugas dalam bentuk pekerjaan rumah dan tugas yang dikerjakan disekolah. Tugas berupa pekerjaan rumah yang dikerjakan secara individu adalah mengerjakan atau menjawab soal-soal latihan yang ada dimodul, atau soal-soal yang dibuat oleh guru. Tugas individu yang dikerjakan disekolah adalah membaca dan menghafalal-Qur'an, dan bercerita. Sedangkan tugas yang diberikan secara berkelompok adalah berdiskusi. Guru menilai pelaksanaan tugas atau hasilnya dengan menggunakan lembar dan pedoman penilaian yang telah dipersiapkan.

Dari daftar nilai SDNegeri Pulang Pisau 1 semester1 tahun pelajaran 2018/2019, diketahui bahwa penilaian hasil belajar aspek psikomotor matapelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD tersebut dilakukan dengan teknik penilaian kinerja ,proyek, dan portofolio.

Penilaian praktik/ kinerja dilakukan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam membaca dan menghafalal-Qur'an, melaksanakan wudlu dan tayamum, dan praktik tata cara shalat. Sebelum melaksanakan penilaian, terlebih dahulu guru bersama peserta didik membahas aspek-aspek yang dinilai. Setelah semuanya siap, guru melakukan penilaian dengan menggunakan formnat yang telah disepakati bersama.

Penilaian proyek dilakukan dengan menugaskan peserta didik untuk mencari informasi tentang pelaksanaan thaharah dilingkungan masyarakat sekitar tempat tinggalnya. Peserta didik diberi waktu untuk melaksanakan tugas proyek tersebut dalam kurun waktu dua pekan. Setelah mendapatkan informasi, peserta didik membuat laporan tertulis. Guru melakukan penilaian terhadap laporan tertulis tersebut berdasarkan kriteria dan pedoman penilaian yang telah ditentukan.

Dari hasil wawancara dan dokumentasi, penilaian dengan teknik portofolio yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Negeri Pulang Pisau 1 sebatas pemberian tugas untuk dikerjakan di rumah dan tidak memenuhi ketentuan penilaian portofolio.

#### **a. Pengolahan Hasil Penilaian**

Pengolahan data hasil penilaian dilakukan dengan menggunakan computer dengan program yang telah disiapkan. Berikut ini penjelasan tentang pengolahan data hasil penilaian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Pulang Pisau 1 kecamatan Kahayan Hilir.

Menurut pendapat Krathwohl dkk pengolahan hasil penilaian meliputi ranah afektif, psikomotor, dan ranah kognitif dalam rangka meningkatkan prestasi belajar murid oleh sebab itu guru dituntut dapat mengolah nilai sesuai dengan ranah tersebut diatas.

#### **b. Pengolahan Hasil Penilaian Aspek Afektif**

Setelah data nilai aspek afektif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diperoleh melalui teknik observasi terkumpul secara lengkap, pada akhir semester guru yang bersangkutan mengolah data nilai tersebut. Data nilai yang dimaksud adalah nilai sikap dari lima tema, dimana nilai tiap tema merupakan rata-rata dari nilai aspek: kerjasama, keaktifan, partisipasi, inisiatif, perhatian, dan tanggung jawab. Nilai sikap dari lima tema yang berupa nilai kuantitatif dengan skala 1–4 dimasukkan ke daftar nilai, kemudian dihitung rata-ratanya sebagai nilai akhir. Nilai akhir yang berupa nilai kuantitatif dengan skala 1–4 dikonversikan dengan nilai yang menunjukkan predikat berupa huruf dengan ketentuan sebagai berikut:

- (1) Nilai 1,00–1,33 dikonversikan dengan nilai D yang berarti kurang.
- (2) Nilai 1,66–2,33 dikonversikan dengan nilai C yang berarti cukup.
- (3) Nilai 2,66–3,33 dikonversikan dengan nilai B yang berarti baik.
- (4) Nilai 3,66–4,00 dikonversikan dengan nilai SB yang berarti sangat baik.
- (5) Nilai yang dimuat pada buku laporan perkembangan peserta didik (bukurapor) berupa deskripsi kualitatif.

Dalam hal pengolahan nilai di atas sesuai dengan pendapat Anderson dkk yang diolah Permendikbud nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Dengan demikian jika anak nilainya 1-1,33 berarti kurang baik dan bila 1,66-2,33 berarti nilai

cukup dan setidaknya anak mencapai nilai 2,66-3,33 dan 3,66-3,66-4,00 supaya mencapai baik dan sangat baik .

**c. Pengolahan Hasil Penilaian Aspek Kognitif**

Setelah data nilai aspek kognitif mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekert terkumpul secara lengkap, pada akhir semester guru yang bersangkutan mengolah data nilai tersebut. Data nilai yang dimaksud meliputi nilai harian yang terdiri dari nilai tes tertulis, tes lisan dan penugasan, Ulangan Tengah Semester, dan Ulangan Akhir Semester. Nilai awal berupa nilai kuantitatif dengan skala 1-100. Langkah pertama adalah menghitung rata-rata nilai harian untuk setiap tema dari nilai tes tertulis, tes lisan dan penugasan, kemudian menghitung rata-rata nilai harian dari lima tema pada satu semester. Langkah berikutnya adalah menentukan nilai akhir dengan menghitung rata-rata dari nilai harian, UTS, dan UAS. Nilai akhir yang berupa nilai kuantitatif dengan skala 1–100 dikonversikan dengan nilai kuantitatif dengan skala 1–4. Nilai akhir dengan skala 1–4 tersebut dikonversikan lagi dengan nilai kualitatif berupa huruf yang menunjukkan predikat. Berdasarkan nilai akhir berupa huruf tersebut, guru membuat laporan perkembangan peserta didik dalam bentuk deskriptif kualitatif yang menggambarkan pencapaian kompetensi peserta didik. Berikut ini ketentuan konversi nilai skala 1–4 dengan nilai berupa huruf beserta deskriptif kualitatifnya.

- (1) Nilai 1,01–1,33 dikonversikan dengan nilai D yang berarti penguasaan materi kurang dalam membaca al-Qur'an, Asmaul Husna, bertaharah, dan tarikh Islam hanya perlu diditingkatkan.
- (2) Nilai 1,34–1,67 dikonversikan dengan nilai D+ yang berarti penguasaan materi kurang dari cukup dalam membaca al-Qur'an, Asmaul Husna, bertaharah, dan tarikh Islam hanya perlu diditingkatkan.
- (3) Nilai 1,68–2,00 dikonversikan dengan nilai C yang berarti penguasaan materi cukup dalam membaca al-Qur'an, Asmaul Husna, bertaharah, dan tarikh Islam hanya perlu diditingkatkan.
- (4) Nilai 2,01–2,33 dikonversikan dengan nilai C+ yang berarti penguasaan materi lebih dari cukup dalam membaca al-Qur'an, Asmaul Husna, bertaharah, dan tarikh Islam hanya perlu diditingkatkan.
- (5) Nilai 2,34–2,66 dikonversikan dengan nilai B- yang berarti penguasaan materi kurang baik dalam membaca al-Qur'an, Asmaul Husna, bertaharah, dan tarikh Islam hanya perlu diditingkatkan.
- (6) Nilai 2,67–3,00 dikonversikan dengan nilai B yang berarti penguasaan materi cukup baik dalam membaca al-Qur'an, Asmaul Husna, bertaharah, dan tarikh Islam hanya perlu diditingkatkan.

- (7) Nilai 3,01–3,33 dikonversikan dengan nilai B+ yang berarti penguasaan materi secara baik dalam membaca al-Qur'an, Asmaul Husna, bertaharah, dan tarikh Islam hanya perlu diditingkatkan.
- (8) Nilai 3,34–3,66 dikonversikan dengan nilai A yang berarti penguasaan materi sangat baik dalam membaca al-Qur'an, Asmaul Husna, bertaharah, dan tarikh Islam hanya perlu diditingkatkan.
- (9) Nilai 3,67–4,00 dikonversikan dengan nilai A yang berarti penguasaan materi sangat lebih baik dalam membaca al-Qur'an, Asmaul Husna, bertaharah, dan tarikh Islam hanya perlu dipertahankan

Panduan penilaian diatas adalah mengacu pada standar penilaian yang dikembangkan oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan ) yang mana penilaian anak haruslah mempunyai standar yang harus dijadikan patokan jika anak belum mencapai conversi baik, maka anak diharuskan mengikuti remedial atau perbaikan hingga anak dianggap tuntas apalagi anak dapat mencapai 3,67-400 maka anak dianggap telah menguasai materi sangat lebih baik dalam membaca Al -Quran, asmaulhusnah, bertaharoh, tarikh Islam dan harus dipertahankan

#### **d. Pengolahan Hasil Penilaian Aspek Psikomotor**

Setelah data nilai aspek psikomotor mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terkumpul secara lengkap, pada akhir semester guru yang bersangkutan mengolah data nilai tersebut. Data

nilai yang dimaksud adalah nilai kinerja, nilai proyek, dan nilai portofolio dengan skala 1-100. Langkah pertama adalah menghitung rata-rata nilai kinerja, rata-rata nilai proyek, dan rata-rata nilai portofolio, kemudian menghitung rata-rata nilai secara keseluruhan sebagai nilai akhir. Nilai akhir yang berupa nilai kuantitatif dengan skala 1–100 dikonversikan dengan nilai kuantitatif dengan skala 1–4. Nilai akhir dengan skala 1–4 tersebut dikonversikan lagi dengan nilai kualitatif berupa huruf yang menunjukkan predikat. Berdasarkan nilai akhir berupa huruf tersebut, guru membuat laporan perkembangan peserta didik dalam bentuk deskripsi kualitatif yang menggambarkan pencapaian kompetensi peserta didik. Berikut ini ketentuan konversi nilai skala 1–4 dengan nilai berupa huruf beserta deskriptif kualitatifnya.

Nilai 0,00–1,00 dikonversikan dengan nilai D yang berarti kemampuan menyajikan pembacaan al-Qur'an dan berthaharah sangat kurang dan perlu ditingkatkan.

Nilai 1,01–1,33 dikonversikan dengan nilai D+ yang berarti kemampuan menyajikan pembacaan al-Qur'an dan berthaharah kurang dan perlu ditingkatkan.

(10) Nilai 1,34–1,66 dikonversikan dengan nilai D yang berarti kemampuan menyajikan pembacaan al-Qur'an dan berthaharah kurang dari cukup dan perlu ditingkatkan.

- (11) Nilai 1,67–2,00 dikonversikan dengan nilai C yang berarti kemampuan menyajikan pembacaan al-Qur'an dan berthaharah cukup dan perlu ditingkatkan.
- (12) Nilai 2,01–2,33 dikonversikan dengan nilai C+ yang berarti kemampuan menyajikan pembacaan al-Qur'an dan berthaharah lebih dari cukup dan perlu ditingkatkan.
- (13) Nilai 2,34–2,66 dikonversikan dengan nilai B yang berarti kemampuan menyajikan pembacaan al-Qur'an dan berthaharah kurang baik dan perlu ditingkatkan.
- (14) Nilai 2,67–3,00 dikonversikan dengan nilai B yang berarti mampu menyajikan dengan cukup baik dalam membaca al-Qur'an, berthaharah, dan perlu ditingkatkan.
- (15) Nilai 3,01–3,33 dikonversikan dengan nilai B+ yang berarti mampu menyajikan secara baik dalam membaca al-Qur'an, berthaharah, dan perlu ditingkatkan.
- (16) Nilai 3,34–3,66 dikonversikan dengan nilai A yang berarti mampu menyajikan secara lebih baik dalam membaca al-Qur'an, berthaharah, dan perlu ditingkatkan dan diamankan.
- (17) Nilai 3,67–4,00 dikonversikan dengan nilai A yang berarti mampu menyajikan sangat baik dalam membaca al-Qur'an, berthaharah, dan perlu dipertahankan dan diamankan.

penerapan dalam penelitian evaluasi ini adalah laporan tertulis nilai pencapaian kompetensi peserta didik yang biasa disebut

dengan istilah rapor dan manfaat dari penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor. Laporan tertulis nilai pencapaian kompetensi dimuat dalam buku rapor.

Buku rapor kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh SD Negeri Pulang Pisau 1 memuat nilai hasil belajar peserta didik dari aspek afektif atau sikap, kognitif atau pengetahuan, dan psikomotor atau keterampilan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Penulisan nilai pada buku rapor tersebut tidak menyebutkan nama mata pelajaran secara spesifik.

Sebagai contoh, nilai sikap spiritual kelas IV menjelaskan bahwa peserta didik mampu menunjukkan sikap berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, bersyukur, serta beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Sedangkan nilai sikap sosial menjelaskan pencapaian kompetensi yang sudah baik dan pencapaian kompetensi yang masih perlu ditingkatkan. Sikap sosial yang dimaksud adalah sikap secara umum yang diinginkan oleh Kompetensi Dasar pada seluruh mata pelajaran, seperti : sikap santun, tanggungjawab, menghargai orang lain, percaya diri, keaktifan, dan kerjasama. Nilai aspek pengetahuan menjelaskan penguasaan materi secara baik atau sangat baik, dan diakhir kalimat dicantumkan pernyataan: “hanya perlu ditingkatkan”. Contoh: “Penguasaan materi secara baik dalam membaca al-Qur’an, Asmaul Husna, bertaharah, dan tarikh Islam hanya perlu

ditingkatkan”. Nilai aspek keterampilan menjelaskan kemampuan menyajikan bacaan al Qur’an dan berthaharah secara cukup baik, baik, atau lebih baik, dan diakhir kalimat dicantumkan pernyataan : “dan perlu ditingkatkan”. Contoh : “Peserta didik mampu menyajikan secara cukup baik dalam membaca al-Qur’an, bertaharah dan perlu ditingkatkan”.

Dengan membaca nilai pencapaian kompetensi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam bentuk deskriptif kualitatif, guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik mendapatkan manfaat dari penerapan penilaian afektif, kognitif, psikomotor. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa Ibu Maisyaroh sebagai guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat memahami pencapaian kompetensi peserta didik dan mendapatkan umpan balik tentang metode dan teknik penilaian. Cukup memahami pencapaian kompetensi putra/putrinya dan dapat menggambarkan efektivitas pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Michael Scriven yang mana penilaian didalam dunia pendidikan haruslah mencakup penilaian sumatif dan penilaian formatif, yang dimaksud penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program sedang penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada awal pelajaran atau dilaksanakan nilai harian dan tengah semester.

## 2. Pembahasan Bagaimana Standar Ketuntasan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SDN Pulang Pisau

Di dalam ketuntasan pembelajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Pulang Pisau 1 saya mewancarai guru yang ada terutama guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai berikut;<sup>76</sup>

### Wawancara dengan Guru

	<b>IBU MAISYAROH</b>	<b>Tempat, Tanggal dan waktu</b>
1 Jawaban	Ibu- bagai mana pandangan guru guru tentang kurikulum 2013 ...Belum sepenuhnya paham,tetapi memang harus dilaksanakan sesuidengan yang dianjurkan dalam Permen Dikbut nomor.57 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 SD/MI	Ruang Guru, tanggal 20Juli 2018 jam 10.00
2 Jawaban	Mulai kapan melaksanakan kurikulum 2013 ini ? ...Mulai melak sanakan tuhun 2016	
3 Jawaban	Berapa nilai ketuntasa Pendidikan Agama Islam ? ...Nilai ketuntasan Agama Islam adalah 70 [tujuh puluh]dari kelas 1 sampai kelas 6	
4	sedang untuk bidang stidi yang lain seperti IPA,IPS Mematika,PENJAS,PKn?	

<sup>76</sup>Wawancara dengan Dewan Guru

Jawaban	<p>...Kelas 1 IPA dan Matematika 60 standar ketuntasan</p> <p>Kelas II IPA dan Matematika 65 standar ketuntasan</p> <p>Kelas III IPA,IPA MTK ,B,Indonesia 65 standar ketuntasa</p> <p>Kelas IV .IPS,IPA B,Indonesia MTK, 65 standar ketuntasan</p> <p>Kelas V IPA,IPA ,MTMTK,B.Indinesia, 65 standar ketuntasan</p> <p>Kelas VI IPS,IPA,MTMTK,B,Indonesia 65 standar ketuntasannya</p> <p>Penjaskes kelas 1-III 65dan kelas IV – VI 70 standar ketuntasannya</p> <p>MULOK kelas 1-III 65 dan kelasIV – VI 70 standar ketuntasannya</p> <p>PKn kelas I-VI 70 standr ketuntasannya</p>	
5	Apakah dalam menentukan standar ketuntasan disepakati dalam rapat dewan guru?	
Jawaban	...Ya memang ini tentang ketuntasa disepakati dalam forum rapat	

1	<b>IBU MINARNI</b> Ibu minarni sudah paham tentang kurikulum 2013 ?	Tempat, Tanggal dan waktu
Jawaban	...Cukup paham	Ruang Guru, tanggal 21 Juli 2018 jam 10.00
2	Mulai kapan melaksanakan kurikulum 2013 ini ?	
Jawaban	...Mulai melak sanakan tahun 2016	
3	Berapa standar ketuntasan nilai Pendidikan Agama Islam kelas 1,2,3,4,5,,6 ?	
Jawaban	...Ketuntasan untuk Agama Islam kelas I-	

	VI adalah 70	
4	Dandibidang studi yang lain seperti IPA, IPS, Matematika, Penjaskes dan PKn, dan MULO K ?	
Jawaban	...IPA kelas III – VI =65. IPS kelas III – VI =65. MTMTK kelas I=60 kelas II-VI = 65 PENJAS kelas I –III = 65 IV – VI =70 MULO K kelas I- III =65 kelas IV – VI =70 PKn kelas I –VI =70	
5	Apakah dalam penentuan ketuntasan disepakati dalam rapat dewan guru ?	
Jawaban	...Ya memang standar ketuntasan disepakati dalam rapat dewan guru	

Dari data diatas menggambarkan bahwa tingkat ketuntasan peserta didik SDN Pulang Pisau 1 hal ini merupakan dari hasil rapat guru disepakati sesuai dengan data diatas untuk itu sesuai dengan pendapat The Joint Comimittee on Standards Fo Educationnal Evaluation mendefinisikan standar evaluasi adalah suatu prinsip yang disepakati bersama oleh orang orang yang berkecimpung dalam praktik professional. Dan hasil wawancara dengan ibu Maisyaroh bahwa kurikulum 2013 belum sepenuhnya dipahami, tapi memang harus dilaksanakan sesuai dengan peraturan Dikbud nomor 57 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 saya wawancarai diruang guru sedang menurut ibu Minarni tentang kurikulum 2013 mengatakan cukup paham dan selanjutnya saya tanyakan dengan ibu Ida Suryani sebagai kepala sekolah mengatakan sudah paham dan harus dilaksanakan dan selanjutnya saya tanyakan kapan mulai dilaksanakan kata ibu

Maisyaroh pada tahun 2016 kata ibu Minarni juga tahun 2016 bilang ibu Ida Suryani juga tahun 2016.

Ibu Maisyaroh berapa nilai ketuntasan Pendidikan Agama Islam jawab beliau, nilai ketuntasan Pendidikan Agama Islam adalah 70 dari kelas satu sampai kelas enam dan saya tanyakan dengan ibu Minarni juga jawabannya kelas satu sampai kelas enam adalah tujuh puluh selanjutnya saya tanyakan dengan kepala sekolah jawabannya kelas satu sampai kelas enam tujuh puluh setelah itu saya tanyakan untuk bidang studi yang lain menurut ibu Maisyaroh IPA kelas III-VI =65 .IPS kelas III – VI =65 .Matematika kelas I=60 kelas II-VI =65 .PENJASKES kelas I-III=65 kelas IV –VI = 70 MULOK kelas I-III =65 kelas IV-VI =70 sedang PKn kelas I-VI =70. Ibu Minarni menanggapi pertanyaan saya tentang ketuntasan bidang studi yang selain Pendidikan Agama seperti IPA IPS ,PENJAS ,MULOK danPKn ibu Minarni menerangkan bahwa untuk IPA kelas III-VI =65. IPS kelas III-VI =65 dan MTMTK kelas I =60 dan kelas II-VI =65, PENJASKES kelas I-III =65 dan kelas IV-VI =70 dan MULOK kelas I-III=65kelas IV-VI = 70 PKn kelas I-VI= 70 .

Tak luput dari pertanyaan saya tentang nilai ketuntasan yaitu ibu Kepala Sekolah SDN Pulang Pisau 1, ibu Aidae Suryani berapa bu nilai ketuntasan selai Pendidikan Agama Islam jawab beliau adalah untuk IPA III-VI =65 untuk IPS kelas III-VI=65 MTMTK kelas I=60 kelas II-VI =65 PENJASKES I-II =65 kelas IV-VI =70 MULOK kelas I-III =65 kelasIV-VI =70 dan PKn kelas I – VI= 70.

Dan selanjutnya saya tanyakan tentang apakah dalam penentuan standar ketuntasan disepakati dalam rapat dewan guru? Ibu Maisyaroh bilang yaa disepakati dalam rapat dewan guru sedang menurut ibu Minarni mengatakan yaa disepakati dewan guru dan saya tanyakan dengan Kepala Sekolah juga mengatakan yaa disepakati dalam rapat dewan guru.

#### Prosedur Penetapan Ketuntasan SDN Pulang Pisau 1

Ketuntasan belajar setiap standar kompetensi, kompetensi dasar, dan Indikator pada setiap mata pelajaran berkisar antara 0 – 100 kriteria Ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator adalah 60 untuk matematika kelas 1 sedang kelas II-VI adalah 65 dan PKn 70 kelas I-VI, IPA, IPS 65 dan PENJAS kelas I-III 65 sedang kelas IV-VI 70, MULOK I-III 65 kelas IV-VI 70

Menurut Kamus Bahasa Indonesia bahwa standar ketuntasan adalah sesuatu yang dipakai sebagai contoh atau ukuran ketercapaian, sedang menurut The Joint Committee on Standards for Educational Evaluation mendefinisikan standar evaluasi adalah suatu prinsip yang disepakati bersama oleh orang-orang yang bekecimpung dalam praktik profesional sedang Pendidikan Agama Islam, menurut Ahmad D. Marimba Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani, berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya pribadi utama menurut ukuran-ukuran Islam, sedang menurut Burlian Somad Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri berderajat tinggi menurut ukuran Allah dalam misi pendidikan untuk mewujudkan ajaran Allah. Sedang menurut Ahmad Tafsir Pendidikan Islam adalah proses transformasi dan

internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui penumbuhan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspek [ibid]hl 7

Sebagaimana diuraikan di atas bahwa pendidikan merupakan kumpulan pengetahuan atau konsep yang tersusun secara sistematis dan mempunyai metode tertentu yang bersifat ilmiah yang menyelidiki merenungkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik atau proses bantuan yang diberikan orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan dalam rangka mempersiapkan dirinya untuk kehidupan yang bermakna

SDN Pulang Pisau 1 menentukan kriteria ketuntasan minimal dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik /intake siswa kompleksitas indikator, [kesulitan dan kerumitan,serta daya dukung dalam penyelenggaraan pembelajaran [sarana/prasarana,kemampuan guru,lingkungan dan biaya].

Penafsiran Kriteria Ketuntasan Minimal [KKM] dilakukan dengan memberikan poin atau nilai pada setiap kriteria yaitu :

b. Dengan memberikan poin/kolom

Tabel 4  
Rentang Nilai

Kriteria	Skor		
	Tinggi	Sedang	Rendah
Kompleksitas	1	2	3
Daya Dukung	3	2	1
Intake	3	2	1

Kriteria	Skor		
	Tinggi	Sedang	Rendah
Kompleksitas	81-100	65-80	50-64
Daya Dukung	81-100	65-80	50-64

Intake	81-100	65-80	50-64
--------	--------	-------	-------

Tabel 5  
Kriteria Ketuntasan Minimal

Mata Pelajaran		KKM					
		I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A							
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	70	70	70	70	70	70
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	70	70	70	70	70	70
3.	Bahasa Indonesia	60	65	65	65	65	65
4.	Matematika	60	65	65	65	65	65
5.	IPA			65	65	65	65
6.	IPS			65	65	65	65
7.	Seni Budaya dan Prakarya	65	65	65	70	70	70
8.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	65	65	65	70	70	70
9.	Muatan Lokal Bahasa Dayak Ngaju	65	65	65	70	70	70

b. Kriteria kenaikan kelas SDN Pulang Pisau 1

Kriteria kenaikan kelas SDN Pulang Pisau 1 mengacu pada standar penilaian yang dikembangkan BSNP dan Permendikbud nomer 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

c. Kenaikan kelas dilaksanakan pada akhir tahun pelajaran atau pada akhir semester ganap [semester dua]

d. Ketentuan kenaikan kelas didasarkan pada hasil penilaian yang dilakukan pada semester ganap [semester 1 dan 2 ]

e. Peserta didik dinyatakan naik kelas apabila yang bersangkutan memiliki;

f. Tidak lebih dari 3 mata pelajaran pada kompetensi pengetahuan, ketrampilan dan sikap belum tuntas

- g. Kehadiran mengikuti proses pembelajaran minimal 90 persen
- h. Nilai sikap minimal baik

Jika orang tua tidak terima keputusan kenaikan kelas diselesaikan dengan cara dipanggil keruangan kepalasekolah untuk diberi penjelasandemikian standar ketuntasa SDN Pulang Pisau 1 Kabupaten Pulang Pisau yang terjadi dilapangan.

Dari hasil wawancara dengan beberapa guru terutama guru Agama Islan SDN Pulang Pisau 1 yaitu ibu Maisyaroh mengatakan bahwa nilai katuntasan mata pelajaran Agama Islam adalah tidak kurang dari 70[tujuh puluh] dan apabila kurang maka diadakan perbaikan hingga mencapai ketuntasan sedang menurut ibu guru Minarni ketuntasan pendidikan Agama Islam adalah dari kelas 1 sampai kelas VI adalah 70 [tujuh puluh] dan apabila sudah tuntas diberi pengayaan , sedang kan ketuntasan nilai mata pelajaran yang lain dapat dilihat dalam tabel berikut ini.<sup>77</sup>

Tabel 6  
Kriteria Ketuntasan Minimal

Mata Pelajaran		KKM					
		I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A							
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	70	70	70	70	70	70
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	70	70	70	70	70	70
3.	Bahasa Indonesia	60	65	65	65	65	65
4.	Matematika	60	65	65	65	65	65
5.	IPA			65	65	65	65
6.	IPS			65	65	65	65
7.	Seni Budaya dan Prakarya	65	65	65	70	70	70
8.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	65	65	65	70	70	70

<sup>77</sup>Dokumen Dewan Guru

9.	Muatan Lokal Bahasa Dayak Ngaju	65	65	65	70	70	70
----	------------------------------------	----	----	----	----	----	----

Dari tabel di atas dapat penulis jelaskan bahwa nilai ketuntasan Pendidikan Agama harus mencapai 70 baru dianggap berhasil jika kurang haruslah remaial atau perbaikan, sedang mata pelajaran PPKn juga nilai ketuntasa 70 dari kelas satu sampai kelas enam jika belum tuntas juga remedial atau per baikan, sedang Bahasa Indonesia nilai ketuntasan kelas satu 60 sedang kelas 2,3,4,5,6 adalah 65 jika belum tuntas perbaikan, mata pelajaran matematika kelas 1 ketuntasan 60 sedang kelas 2 sampai 6 adalah 65, sedang IPA dan IPS dikelas 1 dan 2 belum diajarkan untuk kelas 3 sampai kelas 6 nilai ketuntasan adalah 65, untuk mata pelajaran Seni Budaya dan prakarya dari kelas 1 ,2,3 ketuntasan 65 sedang kelas 4,5,6 dalah 70 dan selanjutnya mata pelajaran Pendidikan Jasmani atau olah raga dan kesehatan kelas 1,2,3 ketuntasannya 65 sedangkan kelas 4,5,6 adalah 70 dan yang terahir adalah mata pelajaran Muatan local [Bahasa Dayak] kelas 1,2,3 nilai ketuntasan 65 dan kelas 4,5,6 adalah 70 dan bila belum mencapai ketuntasan diadakan remedial tau perbaikan.

Tabel 7  
Daftar Nilai Pengetahuan<sup>78</sup>

**AGAMA (PENGETAHUAN)**



NO	No Induk	NAMA PANGGILAN SISWA	KOMPETENSI DASAR										Nilai	Predikat				
			Terbiasa membaca Al-Qur'an dengan tartil	Meyakini Allah itu ada melalui pengetahuan terhadap makhluk ciptaan-Nya di sekitar rumah dan sekolah	Meyakini adanya Allah Swt. Yang Maha Meihat, Maha Adil dan Maha Agung	Meyakini keberadaan makhluk-makhluk Allah Swt.	Meyakini adanya Rasi-rasi Allah Swt.	Meyakini bahwa sikap santun dan menghargai lisan sebagai camilan dari iman	Meyakini bahwa sikap rendah hati sebagai camilan dari iman	Meyakini bahwa perilaku hemat sebagai camilan dari iman.					Menerima dan menyayuri dirinya sebagai ciptaan Allah	Menerima dan menyayuri berbagai peranan anggota tubuhnya sebagai ciptaan Allah		
			1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8					1.1	1.2		
1	1712	Rahmad	70						71								71	C
2	1789	Zulfa			85								86				86	B
3	1790	Baihaki		70				71									71	C
4	1793	Barack												70	71		71	C
5	1795	Desti												85	84		85	B
6	1796	Dimas				79					80						80	B
7	1797	Elsa		79							80						80	B
8	1798	Frizky												80	79		80	B

<sup>78</sup>Dokumen Dewan Guru



20	1812	Ezhiel										89	90	90	A
21	1814	Akbar			70	71								71	C
22	1843	Putri		85		86								86	B
23	1847	Haryo			86				85					86	B
24	1849	Rais		75				76						76	B
25	1851	Surya	76			75								76	B
26	1857	Iman										79	80	80	B
27	1877	Reyhans	75						76					76	B

Dari tabel di atas dapat penulis jelaskan sebagai berikut: daftar nilai pengetahuan merupakan hasil dari tes lisan dan tulisan serta tugas yang diberikan guru baik tes sumatif maupun formatif yang dikumpulkan dalam satu semester sedang rentang nilainya 1 (satu ) sampai 100(seratus) dengan predikat a,b,c,dan d dan dapat penulis jelaskan perolehan nilai seperti Rahmat,Baihakki,Barak ,Intan,Noriska ,Risma dan Akbar mempunyai nilai 71 (tujuh puluh satu) dan Norriska yang 74 (tujuh puluh empat)) tetapi dalam predikat nilai kesemuanya itu (C) artinya cukup. Selanjutnya yang dapat nilai 76 (tujuh puluh enam ) adalah Wildan ,Agil, Rafli, Surnya dan Raiehan kelima anak tersebut mendapat nilai predikat B(baik) sedangkan yang memiliki predikat baik yaitu Dimas, Elsa,friski, dan Iman mendapat predikat baik dengan nilai 80 (delapan puluh) sedang mendapat predikat baik dengan nilai 81 (delapan satu) atas nama Aini dan Indah dan yang memiliki nilai 86 (delapan puluh enam) dengan predikat baik atas nama Zulfa, Sifa, Nabila, Rizkia, Putri, Haryo, dan selanjutnya yang mendapatkan nilai Amat Baik yaitu Ezhiel yaitu dengan nilai 90 (sembilan puluh) artinya predikat A .Dari seluruh anak tersebut diatas yang jumlahnya 27 anak yang mendapat nilai C berjumlah 7 (tujuh)anak sedang yang mendapat nilai B (baik) berjumlah 19 (sembilan belas) anak sedang yang mendapat predikat A hanya 1(satu) anak atas nama Ezhiel . Maka dapat saya pahami bahwa seluruh anak kelas empat mendapatkan nilai tuntas artinya seluruhnya berhasil tidak diadakan remedial atau perbaikan,jadi guru yang mengajar Pendidikan Agama terutama Agama Islam di kelas empat SDN Pulang Pisau 1 berhasil,dan sebagai upan balik bagi guru itu sendiri .

#### **DESKRIPSI ISI BUKU RAPORT TENTANG ASPEK PENGETAHUAN**

Rahmad sangat baik dalam dari iman. cukup dalam Terbiasa membaca al-Qur'an dengan tartil.	Meyakini bahwa sikap santun dan menghargai teman sebagai cerminan
Zulfa sangat baik dalam Meyakini adanya Allah Swt. Yang Maha Melihat, Maha Adil dan Maha Agung.	Meyakini bahwa perilaku hemat sebagai cerminan dari Iman. cukup dalam
Baihaki sangat baik dalam ada melalui pengamatan terhadap makhluk ciptaan-Nya di sekitar rumah dan sekolah.	Meyakini adanya Rasul-rasul Allah Swt. cukup dalam Meyakini Allah itu
Barack sangat baik dalam ciptaan Allah.cukup dalam	Menerima dan mensyukuri beragam kegunaan anggota tubuhnya sebagai Menerima dan mensyukuri dirinya sebagai ciptaan Allah.
Desti sangat baik dalam Menerima dan mensyukuri beragam kegunaan anggota tubuhnya sebagai ciptaan Allah.	Menerima dan mensyukuri dirinya sebagai ciptaan Allah. cukup dalam
Dimas sangat baik dalam dalam Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah Swt.	Meyakini bahwa sikap rendah hati sebagai cerminan dari iman. cukup dalam
Elsa sangat baik dalam Meyakini Allah itu ada melalui pengamatan terhadap makhluk ciptaan-Nya di sekitar rumah dan sekolah.	Meyakini bahwa sikap rendah hati sebagai cerminan dari iman. cukup dalam
Frizky sangat baik dalam Menerima dan mensyukuri beragam kegunaan anggota tubuhnya sebagai ciptaan Allah.	Menerima dan mensyukuri dirinya sebagai ciptaan Allah. cukup dalam

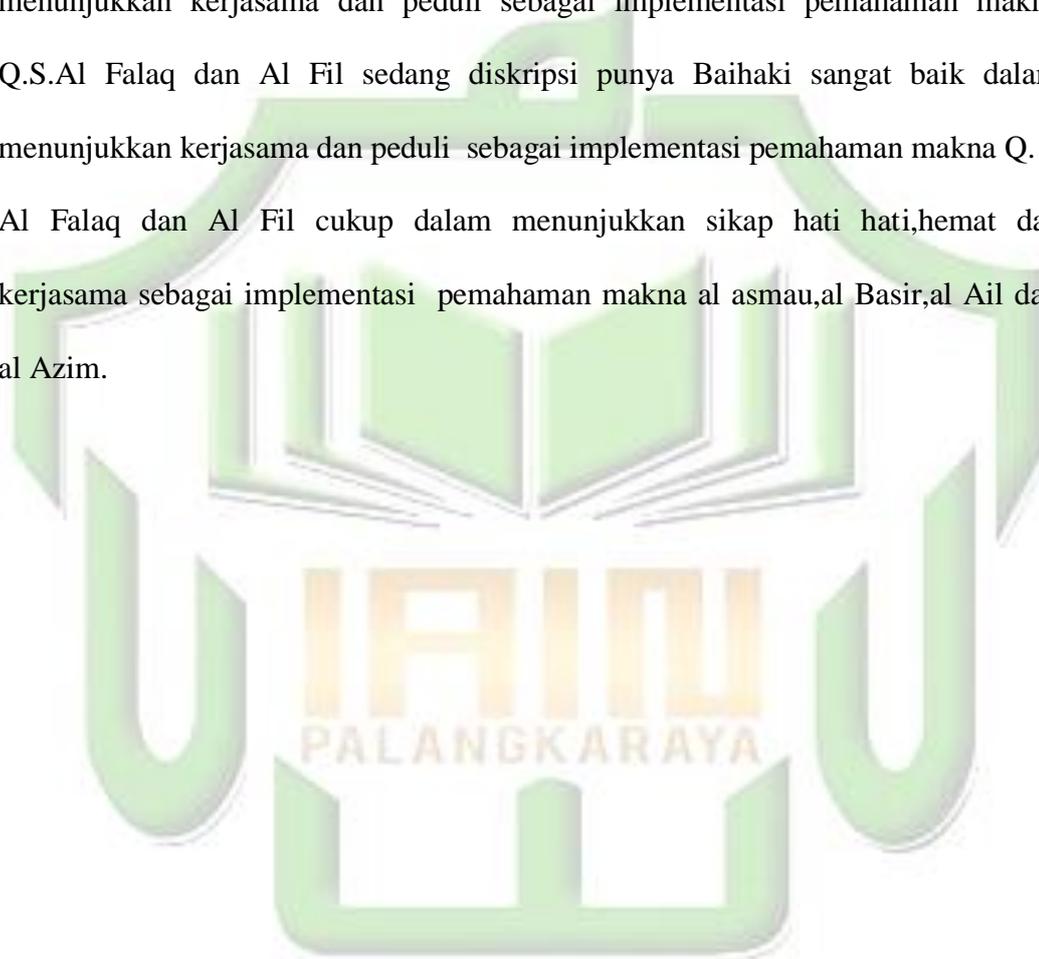
Intan sangat baik dalam Meyakini bahwa perilaku hemat sebagai cerminan dari iman. cukup dalam Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah Swt.
Wildan sangat baik dalam Meyakini adanya Allah Swt. Yang Maha Melihat, Maha Adil dan Maha Agung. cukup dalam Meyakini Allah itu ada melalui pengamatan terhadap makhluk ciptaan-Nya di sekitar rumah dan sekolah.
Rafli sangat baik dalam Meyakini bahwa sikap santun dan menghargai teman sebagai cerminan dari iman. cukup dalam Meyakini adanya Rasul-rasul Allah Swt.
Agil sangat baik dalam Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah Swt. cukup dalam Terblasa membaca al-Qur'an dengan tartil.
Nooriska sangat baik dalam Meyakini bahwa sikap santun dan menghargai teman sebagai cerminan dari iman. cukup dalam Meyakini adanya Allah Swt. Yang Maha Melihat, Maha Adil dan Maha Agung.
Aini sangat baik dalam Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah Swt. cukup dalam Meyakini bahwa perilaku hemat sebagai cerminan dari iman.
Indah sangat baik dalam Meyakini adanya Rasul-rasul Allah Swt. cukup dalam Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah Swt.
Syfa sangat baik dalam Meyakini bahwa perilaku hemat sebagai cerminan dari iman. cukup dalam Meyakini bahwa sikap rendah hati sebagai cerminan dari iman.
Nabila sangat baik dalam Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah Swt. cukup dalam Meyakini Allah itu ada melalui pengamatan terhadap makhluk ciptaan-Nya di sekitar rumah dan sekolah.
Rizkia sangat baik dalam Meyakini bahwa sikap santun dan menghargai teman sebagai cerminan dari iman. cukup dalam Meyakini bahwa perilaku hemat sebagai cerminan dari iman.
Risma sangat baik dalam Meyakini adanya Allah Swt. Yang Maha Melihat, Maha Adil dan Maha Agung. cukup dalam Meyakini Allah itu ada melalui pengamatan terhadap makhluk ciptaan-Nya di sekitar rumah dan sekolah.

Ezhiei sangat baik dalam ciptaan Allah.cukup dalam	Menerima dan mensyukuri beragam kegunaan anggota tubuhnya sebagai ciptaan Allah. Menerima dan mensyukuri dirinya sebagai ciptaan Allah.
Akbar sangat baik dalam keberadaan malaikat-malaikat Allah Swt.	Meyakini adanya Rasul-rasul Allah Swt. cukup dalam Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah Swt.
Putri sangat baik dalam	Meyakini adanya Rasul-rasul Allah Swt. cukup dalam Meyakini Allah itu ada melalui pengamatan terhadap makhluk ciptaan-Nya di sekitar rumah dan sekolah.
Haryo sangat baik dalam cukup dalam	Meyakini adanya Allah Swt. Yang Maha Melihat, Maha Adil dan Maha Agung. Meyakini bahwa perilaku hemat sebagai cerminan dari iman.
Rais sangat baik dalam iman. cukup dalam	Meyakini bahwa sikap santun dan menghargai teman sebagai cerminan dari iman. Meyakini Allah itu ada melalui pengamatan terhadap makhluk ciptaan-Nya di sekitar rumah dan sekolah.
Surya sangat baik dalam keberadaan malaikat-malaikat Allah Swt.	Terbiasa membaca al-Qur'an dengan tartil. cukup dalam Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah Swt.
Iman sangat baik dalam ciptaan Allah.cukup dalam	Menerima dan mensyukuri beragam kegunaan anggota tubuhnya sebagai ciptaan Allah. Menerima dan mensyukuri dirinya sebagai ciptaan Allah.
Reyhans sangat baik dalam dalam	Meyakini bahwa perilaku hemat sebagai cerminan dari iman. cukup dalam Terbiasa membaca al-Qur'an dengan tartil.



Dari diskripsi isi buku raport tentang aspek pengetahuan dapat penulis jelaskan sebagai berikut: jika penulis cermati perolehan nilai Rahmat, Baihaki, Barak, Intan, Noriska, Risma dan Akbar mempunyai predikat C (cukup) yang menggambarkan dalam diskripsi dalam buku rapot aspek pengetahuan bahwa Rahmamat, Baihakki, Intan, Norizka, risma dan Akbar sangat baik dalam menyaki bahwa sikap santun dan menghargai teman sebagai cerminan dari iman cukup dalam terbiasa membaca Al Quran dengan tartil sedang Baihaki dalam diskripsinya sangat baik dalam menyakini aanya Rassul Rasul Allah cukup dalam menyakini Allah itu ada melalui pengamatan terhadap mahluk mahluk Allah isekitar rumah dan sekolah, sedangkan Barak sangar baik dalam menerima keberagaman kegunaan anggota tubuhnya sebagi ciptaannya dalam menerima dan mensyukuri dirinya sebagai ciptaan Allah. Selanjutnya yang mendapat nilai B (baik) seperti Zulfa dengan diskripsi sangat baik dalam menyakini bahwa sikap santun ,hemat sebagai cerminan dari iman cukup dalam menyakini adanya Allah yang Maha Melihat ,Maha Adil dan Maha Agung sedang yang mendapat nilai A (amat baik) yaitu Eziel dengan diskripsi sangat baik dalam menerima dan mensyukuri beragam kegunaan anggota tubuh sebagai ciptaan Allah ,cukup dalam menerima dan mensyukuri dirinya sebagai ciptaan Allah.

Jadi dari diskripsi yang dipaparkan rapor hampir sama seperti dari Amat dengan Intan yang nilainya sama diskripsinya sama sedang Baihaki berbeda biar nilainya sama C(cukup) diskripsinya berbeda ,Amat dan Intan diskripsinya sangat baik dalam menunjukkan sikap yang dipengaruhi oleh keimanan kepada rasul Allah,yang tercermin dalam perilaku kehidupan sehari hari cukup dalam menunjukkan kerjasama dan peduli sebagai implementasi pemahaman makna Q.S.Al Falaq dan Al Fil sedang diskripsi punya Baihaki sangat baik dalam menunjukkan kerjasama dan peduli sebagai implementasi pemahaman makna Q. S Al Falaq dan Al Fil cukup dalam menunjukkan sikap hati hati,hemat dan kerjasama sebagai implementasi pemahaman makna al asmau,al Basir,al Ail dan al Azim.



Tabel 8  
Daftar Nilai Keterampilan<sup>79</sup>

**AGAMA (KETRAMPIAN)**



NO	No Induk	NAMA PANGGILAN SISWA	KOMPETENSI DASAR										Nilai	Predikat		
			menunjukkan sikap kerja sama dan peduli sebagai implementasi pemahaman Alloh SWT	menunjukkan sikap peduli sebagai implementasi pemahaman Alloh SWT	menunjukkan sikap hormat dan kerja sama sebagai implementasi pemahaman Alloh SWT	menunjukkan sikap patuh sebagai implementasi pemahaman iman kepada	menunjukkan sikap yang disiplin dan menghargai lisan.	menunjukkan sikap santun dan menghargai lisan.	menunjukkan sikap rendah hati.	menunjukkan sikap perilaku hemat.	menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap pemeliharaan dirinya sebagai ciptaan Allah	memiliki kepribadian dalam menjaga anggotanya sebagai ciptaan Allah				
			2.1	2.2	2.3	2.4	2.5	2.6	2.7	2.8	2.1	2.2				
1	1712	Rahmad	70				71								71	C
2	1789	Zulfa	84					85							85	B
3	1790	Baihaki	71		70										71	C
4	1793	Barack										71	70	71		C
5	1795	Desti										85	84	85		B
6	1796	Dimas			75				74						75	B
7	1797	Elsa		75		74									75	B
8	1798	Frizky										80	79	80		B
9	1799	Intan		70				71							71	C

<sup>79</sup>Dokumen Dewan Guru



22	1843	Putri					85							84					85	B
23	1847	Haryo					85												85	B
24	1849	Rais			75		74												75	B
25	1851	Surya			74														75	B
26	1857	Iman															80	79	80	B
27	1877	Reyhans			72		71												72	C

Dari daftar nilai ketrampilan dapat dijelaskan sebagai berikut ; dari nomor .1, yaitu Rahmat nomor.3 Baihaki dan nomor. 4 Barak nomor. 9 Intan nomor .19 nomor. 21 dan nomor.27 Rayhan ,ketujuh anak tersebut mendapat nilai 71 (tujuh puluh satu) dengan predikat C (cukup) sedang yang mendapat predikat B (baik) Adalah Zulfa, Desti, Dimas, Elsa, frisky, Wildan, Rafli, Agil, Nooriska ,Aini, Indah,Syfa, Nabila, Rizkia, Putri, Haryo, Rais, Surya, Iman .Dan yang mendapat nilai A (amat baik) adalah Eziel dengan diskripsi baik dalam bertanggung jawab terhadap pemeliharaan dirinya sebagai ciptaan Allah cukup dalam memiliki kepedulian dalam menjaga anggota tubuhnya sebagai ciptaan Allah.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa nilai kelas IV SDN Pulang Pisau 1 nilai ketrampilan yang mendapat nilai C (cukup) ada 7(tujuh) anak sedangkan yang memperoleh nilai B(baik) Sembilan belas anak (19) dan yang mendapat predikat amat baik (A) satu anak yaitu Eziel, maka dari itu murid kelas IV SDN Pulang Pisau 1 seluruhnya tuntas atau memenuhi standar ketuntasan dan tidak perlu mengadakan perbaikan atau remedial

## DESKRIPSI ISI BUKU RAPORT TENTANG ASPEK KETERAMPILAN

Rahmad sangat baik dalam menunjukkan sikap yang dipengaruhi oleh keimanan kepada para Rasul Allah Swt. yang tercermin dari perilaku kehidupan sehari-hari. cukup dalam menunjukkan sikap kerja sama dan peduli sebagai implementasi pemahaman makna Q.S. al-Falaq dan Q.S al-Fil.

Zulfa sangat baik dalam menunjukkan sikap yang dipengaruhi oleh keimanan kepada para Rasul Allah Swt. yang tercermin dari perilaku kehidupan sehari-hari. cukup dalam menunjukkan sikap kerja sama dan peduli sebagai implementasi pemahaman makna Q.S. al-Falaq dan Q.S al-Fil.

Baihaki sangat baik dalam menunjukkan sikap kerja sama dan peduli sebagai implementasi pemahaman makna Q.S. al-Falaq dan Q.S al-Fil. cukup dalam menunjukkan sikap hati-hati, hormat dan kerja sama sebagai implementasi pemahaman makna al-Asmau al-Husna: al-Basir, al-'Adil, dan al-'Azim.

Barack sangat baik dalam bertanggung jawab terhadap pemeliharaan dirinya sebagai ciptaan Allah cukup dalam memiliki kepedulian dalam menjaga anggota tubuhnya sebagai ciptaan Allah

Desti sangat baik dalam bertanggung jawab terhadap pemeliharaan dirinya sebagai ciptaan Allah cukup dalam memiliki kepedulian dalam menjaga anggota tubuhnya sebagai ciptaan Allah

Dimas sangat baik dalam menunjukkan sikap hati-hati, hormat dan kerja sama sebagai implementasi pemahaman makna al-Asmau al-Husna: al-Basir, al-'Adil, dan al-'Azim. cukup dalam menunjukkan sikap santun dan menghargai teman.

Elsa sangat baik dalam menunjukkan sikap percaya diri sebagai implementasi pemahaman Allah itu ada. cukup dalam menunjukkan sikap patuh sebagai implementasi pemahaman makna iman kepada malaikat-malaikat Allah.

Frizky sangat baik dalam bertanggung jawab terhadap pemeliharaan dirinya sebagai ciptaan Allah cukup dalam memiliki kepedulian dalam menjaga anggota tubuhnya sebagai ciptaan Allah

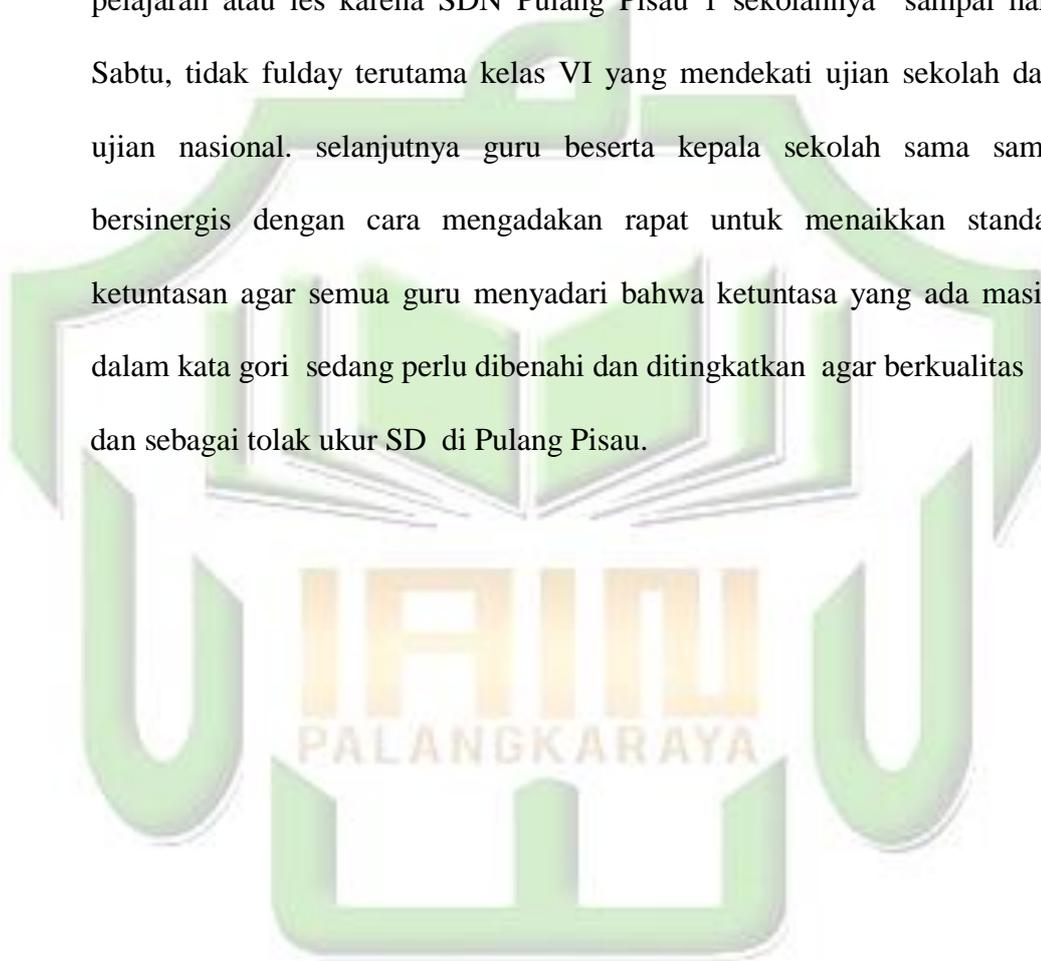
Intan sangat baik dalam menunjukkan sikap yang dipengaruhi oleh keimanan kepada para Rasul Allah Swt. yang tercermin dari perilaku kehidupan sehari-hari. cukup dalam menunjukkan sikap percaya diri sebagai implementasi pemahaman Allah itu ada.

<p>Wildan sangat baik dalam menunjukkan sikap hati-hati, hormat dan kerja sama sebagai implementasi pemahaman makna al-Asmau al-Husna: al-Basir, al-'Adil, dan al-'Azim. cukup dalam menunjukkan sikap patuh sebagai implementasi pemahaman makna iman kepada malaikat-malaikat Allah.</p>
<p>Rafil sangat baik dalam menunjukkan sikap kerja sama dan peduli sebagai implementasi pemahaman makna Q.S. al-Falaq dan Q.S al-Fil. cukup dalam menunjukkan sikap patuh sebagai implementasi pemahaman makna iman kepada malaikat-malaikat Allah.</p>
<p>Agil sangat baik dalam menunjukkan sikap hati-hati, hormat dan kerja sama sebagai implementasi pemahaman makna al-Asmau al-Husna: al-Basir, al-'Adil, dan al-'Azim. cukup dalam menunjukkan sikap patuh sebagai implementasi pemahaman makna iman kepada malaikat-malaikat Allah.</p>
<p>Nooriska sangat baik dalam menunjukkan sikap patuh sebagai implementasi pemahaman makna iman kepada malaikat-malaikat Allah. cukup dalam menunjukkan sikap yang dipengaruhi oleh keimanan kepada para Rasul Allah Swt. yang tercermin dari perilaku kehidupan sehari-hari.</p>
<p>Aini sangat baik dalam menunjukkan sikap percaya diri sebagai implementasi pemahaman Allah itu ada. cukup dalam menunjukkan sikap patuh sebagai implementasi pemahaman makna iman kepada malaikat-malaikat Allah.</p>
<p>Indah sangat baik dalam menunjukkan perilaku hemat. cukup dalam menunjukkan sikap rendah hati.</p>
<p>Syfa sangat baik dalam menunjukkan sikap hati-hati, hormat dan kerja sama sebagai implementasi pemahaman makna al-Asmau al-Husna: al-Basir, al-'Adil, dan al-'Azim. cukup dalam menunjukkan sikap yang dipengaruhi oleh keimanan kepada para Rasul Allah Swt. yang tercermin dari perilaku kehidupan sehari-hari.</p>
<p>Nabila sangat baik dalam menunjukkan sikap patuh sebagai implementasi pemahaman makna iman kepada malaikat-malaikat Allah. cukup dalam menunjukkan sikap santun dan menghargai teman.</p>
<p>Rizkia sangat baik dalam menunjukkan sikap kerja sama dan peduli sebagai implementasi pemahaman makna Q.S. al-Falaq dan Q.S al-Fil. cukup dalam menunjukkan sikap hati-hati, hormat dan kerja sama sebagai implementasi pemahaman makna al-Asmau al-Husna: al-Basir, al-'Adil, dan al-'Azim.</p>
<p>Risma sangat baik dalam menunjukkan sikap yang dipengaruhi oleh keimanan kepada para Rasul Allah Swt. yang tercermin dari perilaku kehidupan sehari-hari. cukup dalam menunjukkan sikap percaya diri sebagai implementasi pemahaman Allah itu ada.</p>
<p>Ezhlel sangat baik dalam bertanggung jawab terhadap pemeliharaan dirinya sebagai ciptaan Allah cukup dalam memiliki kepedulian dalam menjaga anggota tubuhnya sebagai ciptaan Allah</p>
<p>Akbar sangat baik dalam menunjukkan sikap santun dan menghargai teman. cukup dalam menunjukkan sikap hati-hati, hormat dan kerja sama sebagai implementasi pemahaman makna al-Asmau al-Husna: al-Basir, al-'Adil, dan al-'Azim.</p>

#REF!
Haryo sangat baik dalam menunjukkan sikap yang dipengaruhi oleh kelmanan kepada para Rasul Allah Swt. yang tercermin dari perilaku kehidupan sehari-hari. cukup dalam menunjukkan perilaku hemat.
Rals sangat baik dalam menunjukkan sikap percaya diri sebagai implementasi pemahaman Allah itu ada. cukup dalam menunjukkan sikap patuh sebagai implementasi pemahaman makna iman kepada malaikat-malaikat Allah.
Surya sangat baik dalam menunjukkan sikap santun dan menghargai teman. cukup dalam menunjukkan sikap percaya diri sebagai implementasi pemahaman Allah itu ada.
Iman sangat baik dalam bertanggung jawab terhadap pemeliharaan dirinya sebagai ciptaan Allah cukup dalam memiliki kepedulian dalam menjaga anggota tubuhnya sebagai ciptaan Allah
Reyhans sangat baik dalam menunjukkan sikap percaya diri sebagai implementasi pemahaman Allah itu ada. cukup dalam menunjukkan sikap patuh sebagai implementasi pemahaman makna iman kepada malaikat-malaikat Allah.

Dari tabel data lapangan diatas dapat dijelaskan bahwa ketuntasan mata pelajaran Pendidikan Agama Islan adalah tujuh puluh [70] sedang mata pelajaran yang lain seperti IPA, IPS, matematika dan B.Indonesia adalah 65[enampuluh lima] sedang PKn adalah 70 [tujuh pulu ] dan jika saya bandingkan dari tabel ketuntasan dan nilai yang diperoleh anak maka tidak ada yang tidak tuntas tetapi ada nilai yang mencapai (A) yang artinya sangat baik hannya satu murid saja artinya tingkat mutu masih dikatakan sedang.

Menurut peneliti ketuntasan suatu SDN dapat dilihat sebagai tolak ukur tingkat kemajuan SDN Pulang Pisau 1 dan pendidikan di suatu sekolah oleh sebab itu menurut peneliti standar ketuntasan di SDN Pulang Pisau 1 perlu ditingkatkan dengan dibarengi peningkatan mutu peserta didik dengan cara memberikan pelajaran tambahan atau pengayaan diluar jam pelajaran atau les karena SDN Pulang Pisau 1 sekolahnya sampai hari Sabtu, tidak full day terutama kelas VI yang mendekati ujian sekolah dan ujian nasional. selanjutnya guru beserta kepala sekolah sama sama bersinergi dengan cara mengadakan rapat untuk menaikkan standar ketuntasan agar semua guru menyadari bahwa ketuntasan yang ada masih dalam kategori sedang perlu dibenahi dan ditingkatkan agar berkualitas dan sebagai tolak ukur SD di Pulang Pisau.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Dari pemaparan penerapan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan kurikulum 2013 bidang kognitif, afektif dan psikomotor dan standar ketuntasan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurikulum 2013 SDN Pulang Pisau 1, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurikulum 2013 bermanfaat bagi guru, murid dan bagi orang tua murid.

Penerapan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurikulum 2013 penerapannya ;

- a. Bidang kognitif penerapan evaluasinya tes tertulis, tes lisan, tugas dan dapat diterapkan di awal pembelajaran atau akhir pelajaran, ulangan harian, tengah semester, dan akhir semester.
  - b. Penilaian afektif dilakukan melalui teknik observasi, penilaian antar teman, penilaian diri dan melalui jurnal.
  - c. Penilaian psikomotor dengan teknik praktik /kinerja dan portofolio.
2. Standar ketuntasan evaluasi Pendidikan Agama Islam kurikulum 2013 di SDN Pulang Pisau 1 adalah :
    - a. Bidang kognitif 70 [tujuh puluh] kelas satu sampai kelas enam
    - b. Bidang afektif minimal [ B ] Baik
    - c. Bidang psikomotor minimal [ B ] Baik

## B. Rekomendasi

Dengan memperhatikan pembahasan dan kesimpulan penerapan evaluasi, peneliti mengajukan rekomendasi kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Pulang Pisau, UPTD, Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Dasar, dan lembaga pendidikan tinggi yang menyiapkan tenaga pendidik sebagai berikut :

1. Dinas Pendidikan Kabupaten Pulang Pisau dan UPTD.
  - a. Pelatihan atau *workshop* guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Dasar yang khusus membahas penilaian Kurikulum 2013 dengan jumlah peserta yang ideal (40 – 50 orang) perlu segera dilakukan. Tujuan dari pelatihan atau *workshop* ini adalah sebagai berikut:
    - 1). Memberikan pemahaman secara utuh tentang penilaian kepada para guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Dasar.
    - 2). Meningkatkan kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Dasar dalam melaksanakan penilaian kurikulum 2013.
    - 3). Tidak terjadi mis pemahaman tentang penilaian K13 dikalangan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
2. Kepala Sekolah.

Pemantauan, pendampingan dan bimbingan secara intensif dari Kepala Sekolah khususnya dalam hal penerapan penilaian K13 perlu ditingkatkan, baik dari sisi kuantitas maupun kualitas.

2. Guru Pendidikan dan Budi Pekerti Sekolah Dasar.

Jika strategi pembelajaran dan teknik penilaian pada silabus yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dirasa kurang tepat, sebaiknya guru membuat silabus sendiri dengan strategi pembelajaran dan teknik penilaian yang lebih tepat.

3. Lembaga pendidikan tinggi yang menyiapkan tenaga pendidik.

Kemampuan pendidik dalam mengembangkan proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar sangat dibutuhkan untuk terus membangun mutu pendidikan. Oleh karena itu, alangkah baiknya jika lembaga pendidikan tinggi yang menyiapkan tenaga pendidik memberikan bekal yang cukup untuk dapat mengembangkan proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar dengan baik bagi para mahasiswanya.

